

**UPAYA LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI  
PERILAKU INTROVERT PADA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 3  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

**OLEH**

**YUSPITA YUANDA POHAN**  
**NPM. 1402080203**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## Abstrak

**Yuspita Yuanda Pohan, 1402080203. Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Layanan Konseling individual untuk mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat di Jl. Abdul Sani Muthalib, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yakni peneliti sendiri yang bekerja sama dengan Guru BK dan Wali Kelas, sedangkan objek dari penelitian ini terdiri dari 4 orang siswi kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil dengan menggunakan observasi dan wawancara, upaya layanan konseling individual (menggunakan pendekatan *client centered*) dapat mengatasi perilaku introvert siswa menjadi perilaku yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi serta terbuka dengan teman-temannya (ektrovert). Dengan demikian upaya layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan dapat menyadari perilaku siswa yang ia miliki itu sebelumnya, tidak bisa diterima oleh temannya, karena cenderung menyendiri, menutup diri, tidak bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan penilaian segera setelah mendapatkan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *client centered*.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Perilaku Introvert.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Upaya Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku introvert pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis yakni **ayahanda Bustami Pohan, dan Ibunda Sri Lestari** yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, dimana ia mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh kepada penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga

dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd**, selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd**, selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Rahmadi, S.Pd, M.M**, selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 3 Medan, dan Bapak **M. Arsyad, S.Pd** selaku Guru Bimbingan Dan Konseling yang telah memberikan izin Riset dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Sekolah SMP PGRI 3 Medan.
7. Bapak/ibu Dosen pada Program Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teristimewa buat Abang dan adik saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yakni **Rahmat Habib Pohan, Amd dan M. Helmi Azhari Pohan.**
9. Buat sahabat-sahabat saya **Lisa pratiwi putri , aisyah Sari Dewi** yang sudah menjadi sahabat terbaik selama saya kuliah dan **Iftitah, Hanny Ardianty, Siti Syarah Lubis, Tyka Rahayu, Dan Rahma Butar-Butar** yang merupakan sahabat yang selalu mendukung, memberi motivasi, menemani serta sahabat yang tak pernah lelah untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Buat teman-teman saya yang diasrama rusunawa Umsu dan teman PPL di SMP PGRI 3 Medan yang tidak tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam setiap kesempatan
11. Seluruh Rekan-Rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan Dan Konseling, khususnya kelas BK-B Siang yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atau jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang

membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.....*

Medan, Maret 2018

Penulis

Yuspita Yuanda Pohan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Konsep Layanan Konseling Individual .....	7
1.1 Pengertian Konseling Individual.....	7
1.2 Tujuan Konseling Individual .....	8
1.3 Fungsi Konseling Individual.....	11
1.4 Azas Konseling Individual.....	13
1.5 Teknik Konseling Individual .....	17
1.6 Tahapan Konseling Individual .....	18

2.	Konsep Pendekatan <i>Client Centered</i> .....	20
2.1	Pengertian Pendekatan Client Centered .....	20
2.2	Tujuan <i>Client Centered</i> .....	21
2.3	Teknik Konseling Pendekatan <i>Client Centered</i> .....	21
2.4	Ciri-Ciri Pendekatan <i>Client Centered</i> .....	22
3.	Konsep Perilaku Introvert.....	23
3.1	Pengertian Perilaku .....	23
3.2	Pengertian introvert .....	24
3.3	Pengertian Perilaku Introvert .....	25
3.4	Tipe Perilaku Introvert.....	25
3.5	Kelebihan Dan Kekurangan Perilaku Introvert.....	26
B.	Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C.	Definisi Operasional .....	31
D.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
E.	Langkah –Langkah Penelitian .....	34
F.	Instrument Penelitian .....	35
G.	Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Data .....	41
B.	Deskripsi Penelitian .....	46

C. Observasi Layanan.....	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
E. Diskusi Hasil Penelitian .....	86
F. Keterbatasan Masalah .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII .....	30
Tabel 3.3 Objek Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Di SMP PGRI 3 Medan.....	35
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP PGRI 3 Medan.....	36
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Wali Kelas Di SMP PGRI 3 Medan....	37
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Siswa Di SMP PGRI 3 Medan..	38
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	43
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Di SMP PGRI 3 Medan .....	45
Tabel 4.3 Hasil Observasi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Layanan Konseling Individual di SMP PGRI 3 Medan .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan. ....	34
Gambar 4.1 struktur Organisasi SMP PGRI 3 Medan.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Format Individual

Lampiran 3 Penilaian Segera (LAISEG)

Lampiran 4 Hasil Observasi Di SMP PGRI 3 Medan

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling SMP  
PGRI 3 Medan

Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas SMP PGRI 3 Medan

Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 K1

Lampiran 13 K2

Lampiran 14 K3

Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 19 Surat pernyataan Non Plagiat

Lampiran 20 Surat Izin Riset

Lampiran 21 Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan bagi mereka.

Sistem pendidikan yang dimaksud pada UU Republik Indonesia adalah suatu penekanan pada pembentukan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan bagi peserta didik agar mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dimana peserta didik mendapatkan sebuah pendidikan formal yang telah dirancang untuk pengajaran bagi siswa dibawah pengawasan guru. Sekolah tentunya memiliki pendidikan yang layak bagi peserta didik. Namun konsekuensi proses pendidikan pada sekolah harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia. Proses pendidikan menyangkut pengembangan seluruh dimensi kepribadian manusia serta mengembangkan kesadaran manusia akan makna pengaruh teman sebaya. Maka dari itu, pemerintah sangat serius dalam hal itu.

Disisi lain tampaknya dalam proses pembelajaran terdapat berbagai perilaku siswa yang kiranya akan menghambat peserta didik dalam pencapaian tujuannya. Perilaku introvert salah satunya factor yang menghambat peserta didik dalam berinteraksi pada teman sebaya dan lingkungannya. Karena introvert

artinya dirinya hanya mampu berinteraksi dengan dirinya sendiri, yang kadang kala kurang disenangi oleh teman-temannya, dianggap aneh oleh teman-temannya. Maka berikutnya timbullah sikap-sikap membully, membuat label yang negative terhadap siswa tersebut.

Perilaku introvert ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh guru-guru sekita, baik guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, dan wali kelas, karena perilaku introvert ini lebih berdiam diri demi keurgensiannya sendiri, dan seorang introvert menutup diri sehingga permasalahan yang ada pada dirinya tidak terdeteksi. Namun perilaku ini jika diabaikan, akan muncul tindakan-tindakan destruktif seperti mengasingkan diri, takut kepada teman, sukar bergaul, serta tenggelam akibat pikiran-pikirannya yang subyektif.

Menurut Jung (dalam Naisaban 2005: 18), “ menguraikan bahwa, Perilaku Introvert sebagai orang yang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian kejadian diluar, senang dengan dunia internalnya, tidak senang berada ditengah orang banyak”. Sedangkan menurut Eko Nova Irawan (2005: 113) “perilaku introvert adalah kepribadian yang mementingkan dunia internalnya, pikiran mereka”. Maka untuk mengatasi permasalahan pada siswa tersebut diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bentuk bantuan yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor disekolah yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Layanan bimbingan dan konseling memiliki 10 (sepuluh) jenis layanan, yakni Layanan Orientasi, Layanan

Informasi, Layanan Penempatan Dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Individu, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi, dan Layanan Advokasi

Dari 10 jenis layanan tersebut, layanan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya yakni layanan konseling individual, karena layanan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling berupa bantuan yang diberikan kepada siswa (klien) oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dengan secara langsung tatap muka (face to face) untuk membahas dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa (klien) dengan peraturan- peraturan yang berlaku. Menurut prayitno (2004:288) “ layanan konseling individual adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan konseli”. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan masalah klien.

Selama saya mengikuti PPL (Program Pelatihan Lapangan) selama 3 bulan saya melihat ada beberapa siswa kelas VIII memiliki permasalahan yakni permasalahan mengenai perilaku nya yakni perilaku introvert, perilaku yang dimana ia lebih menyukai kesendirian (tenggelam dengan dunia internalnya) sehingga ia tidak ingin atau takut bergabung/berkumpul dengan teman-teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa yang kurang pandai bergaul (sukar bergaul)
2. Siswa yang suka menyendiri
3. Siswa yang pendiam
4. Siswa yang dipengaruhi oleh perasaan subyektif sehingga ia takut dengan orang lain
5. Pemberian layanan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan konseling pada siswa yang memiliki permasalahan mengenai perilaku introvert belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka Penulis perlu melakukan pembatasan yaitu “Upaya Layanan Konseling individual (melalui pendekatan *client centered*) Untuk mengatasi Perilaku Introvert (Tenggelam dalam pikirannya sendiri sehingga ia tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2007/2018” .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Layanan Konseling individual (dengan menggunakan pendekatan *client centered*) Untuk mengatasi Perilaku Introvert (Tenggelam dalam pikirannya sendiri sehingga ia tidak mampu bersosialisi dan berinteraksi) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2007/2018”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Layanan Konseling individual (dengan menggunakan pendekatan *client centered*) Untuk mengatasi Perilaku Introvert (Tenggelam dalam pikirannya sendiri sehingga ia tidak mampu bersosialisi dan berinteraksi ) Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2007/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari 2 (dua) segi berikut, yakni:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor, dalam mengatasi perilaku introvert siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi guru BK sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan layanan bimbingan konseling sekolah, khususnya layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku introvert.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah siswa yang memiliki perilaku introvert
- c. Bagi penelitian lain, penelitian ini berguna sebagai acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konsep Layanan Konseling Individu**

###### **1.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual adalah salah satu dari 10 jenis layanan konseling individu yang dilakukan secara face to face antara seorang konselor dan konseli guna menyelesaikan masalah yang dialami siswa tersebut namun keputusan tetap berada ditangan konseli. Konselor hanya memberikan alternatif -alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami konseli.

Menurut pryitno dan Erman Amti (2004: 105) “Konseling Perorangan adalah layanan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Menurut Prayitno, (2004: 1) “ Mengemukakan bahwa, Layanan Konseling Perorangan/Individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka (face to face) yang dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor demi membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal permasalahan tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi penyebab masalah klien dan menjadi rahasia pribadi klien)”.

Menurut Juntika (2005 : 10) mengemukakan bahwa “Konseling Individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan konseli (siswa)”. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai tugas yang professional.

Menurut Lahmuddin (2006: 18) Mengemukakan bahwa “ Konseling Individual adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami”. Dalam hal ini konselor dan klien dapat bertemu muka dalam pengentasannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Konseling Individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dengan konseli yang dilakukan secara tatap muka atau secara perorangan, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendalam berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang ia alami.

## **1.2 Tujuan Konseling Individual**

Konseling individual adalah untuk mengentaskan suatu permasalahan yang dialami klien. Konseling juga bertujuan untuk membantu individu mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, prilaku dan tingkah laku. Adapun menurut Prayitno (2004: 4) “Mengemukakan bahwa tujuan Layanan Konseling Individual terbagi menjadi 2 yakni Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus.

Lebih lanjut praitno (2004: 4) “menguraikan tujuan umum dan tujuan khusus layanan konseling individual, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum Layanan Konseling Individual

Adalah terentasnya masalah yang dialami klien, Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai, (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud dan/atau mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksud itu. Dengan layanan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

2. Tujuan khusus layanan konseling individual

Adalah dalam kerangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh. Pertama, melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dinamis (fungsi pemahaman). Kedua pemahaman itu mengarah kepada dikembangkan persepsi dan sikap dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, konkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual. Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien memiliki berbagai

unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien agar dapat dicapainya. Bahkan secara tidak langsung, layanan KP sering kali menjadi pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai focus dan sasaran layanan. Disamping itu, pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah yang merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah sekarang yang dialaminya, serta (diharapkan) tercegahnya masalah-masalah yang baru timbul (pencegahan)".

Menurut Achmad Juntika, (2005: 11) mengatakan "Tujuan Konseling Individual adalah membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik social maupun emosional , dialami saat sekarang dan saat yang akan datang".

Achmad Juntika juga mengatakan " konseling bertujuan membantu individu mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku".

Menurut Sutirna (dalam wiwin Mustaqim, 2017:9) " menyatakan bahwa Tujuan konseling individu adalah:

- a. Menyatakan bahwa konseling individu memiliki tujuan yakni perkembangan karir seperti kehidupannya dimasa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja".

### 1.3 Fungsi Konseling Individual

Pelayanan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua konseli. Menurut Prayitno dan Erman amti (2004:197-217) “fungsi dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok,yaitu (1). Fungsi Pemahaman, (2). Fungsi Pencegahan, (3). Fungsi Pengentasan, (4). Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan”.

1. Fungsi Pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya oleh konseli sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli, serta pemahaman tentang lingkungan konseli.
2. Fungsi pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif serta mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
3. Fungsi pengentasan, yaitu memberikan pemahaman yang luas dan mendalam tentang seluk beluk masalah dan upaya pengentasannya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian diatas, maka fungsi suatu layanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Menurut Mustaqim (2017:14), “fungsi konseling individu sebagai berikut :

- a) Fungsi Pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- b) Fungsi Pencegahan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang ada pada dirinya yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c) Fungsi pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialami.
- d) Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e) Fungsi Advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, maka fungsi konseling individu yakni untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang ia alami, menumbuh kembangkan potensi, memperoleh pembelaan, serta memahami diri sendiri.

Abu Bakar M. Luddin (2011: 146)” Menguraikan fungsi konseling individual sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk membantu diri konseli, permasalahan dan lingkungannya.
2. Fungsi Pencegahan, yaitu pelayanan konseling individual dimanfaatkan untuk menghindarkan individu-individu terlepas dari permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menimpahnya.
3. Fungsi Pengentasan, yaitu pelayanan konseling individual dimanfaatkan untuk membantu individu terlepas dari permasalahan yang dihadapinya.
4. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk mememelihara dan mengembangkan segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang akan diperoleh dari belajar.

5. Fungsi Advokasi, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memberikan perlindungan pada individu dan tindakan yang tidak adil yang dikenakan pada mereka, terutama perlindungan hak pendidikan anak.

#### **1.4 Azas Konseling Individual**

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:10) “yaitu 1. Kerahasiaan, 2. Kesukarelaan dan keterbukaan, 3. Keputusan Diambil Oleh Klien, 4. Azas Kekinian dan Kegiatan, 5. Azas kenormatifan dan keahlian”.

Untuk mengetahui isi dari azas-azas dalam konseling, maka dibawah ini merupakan penjelasan dari azas yang disebutkan diatas, sebagai berikut:

1. Azas Kerahasiaan yaitu tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini azas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia, pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.
2. Kesukarelaan dan Keterbukaan, yaitu azas kesukarelaan menjadi unsur dwi tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling individual. azas kerahasiaan, kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien. Namun apabila penguataan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka ketebukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam gagal.
3. Keputusan diambil klien, yaitu azas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien

berfikir, menganalisa, menilai, dan menyimpulkan sendiri atas apa yang ada pada diri individu dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri.

4. Azas kekinian dan kegiatan, yaitu azas ini diterapkan sejak awal konselor bertemu klien. Dengan kekinian segenap proses layanan dikembangkan dan dasar kekinian puka kegiatan klien dalam layanan dijalankan.
5. Azas Kenormatifan dan Keahlian, yaitu azas yang tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, hokum, ilmu, dan kebiasaan. Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan konseling individual. keahlian konselor diterapkan dalam suasana normative terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri.

Menurut Willis (2004: 35-38) “Dalam melaksanakan konseling individual ada Sepuluh azas yang perlu diaplikasikan meliputi: 1. Azas kerahasiaan, 2. Azas Kesukarelaan, 3. Azas Keterbukaan, 4. Azas kekinian, 5. Azas kemandirian, 6. Azas Kegiatan, 7. Azas Kedinamisan, 8. Azas Keterpaduan, 9. Azas Kenormatifan, 10. Azas Keahlian”.

Adapun penjelasan dari 10 Azas diatas, sebagai berikut :

**a. Azas Kerahasiaan**

Azas kerahasiaan yaitu konselor harus dapat menyimpan rahasia atau masalah yang diceritakan konselli kepadanya.

**b. Azas kesukarelaan**

Azas kesukarelaan yaitu harus sukarela, baik dari pihak terbimbing (konseli), maupun dari pihak sipembimbing (konselor), konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya.

**c. Azas Keterbukaan**

Azas keterbukaan yaitu sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan konseli. Keterbukaan ini bukan sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar akan tetapi lebih dari itu diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk pemecahan masalah.

**d. Azas Kekinian**

Azas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang telah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.

**e. Azas Kemandirian**

Azas kemandirian yaitu konseli sebagai sasaran layanan bimbingan konseling yang diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

**f. Azas Kegiatan**

Azas kegiatan yaitu menghendaki agar konseli menjadi sasaran layanan partisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan

konseling. Dalam hal ini konselor perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan konseling yang diperuntukkan baginya.

**g. Azas Kedinamisan**

Azas kedinamisan yaitu usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

**h. Azas Keterpaduan**

Azas keterpaduan yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan baik oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk kerjasama antar konselor dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan.

**i. Azas Kenormatifan**

Azas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.

**j. Azas Keahlian**

Azas keahlian yaitu azas bimbingan konseling perlu dilakukan azas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat instrument.

## 1.5 Teknik-Teknik Konseling Individual

Dalam melaksanakan layanan konseling individu, seorang konselor harus menguasai teknik-teknik konseling, karena bagi seorang konselor menguasai teknik konseling adalah hal yang mutlak (wajib). Kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling individu yakni menguasai teknik-teknik konseling konseling individu. Teknik konseling individu yaitu keterampilan konseling, istilah tersebut adalah cara yang digunakan oleh seorang konselor dalam hubungan konseling untuk membantu konseli agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan yakni nilai social, budaya dan agama.

Menurut Achmad Juntika (2005: 11-12) “ mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam konseling individu yakni: Menghampiri klien (attending), Empati, Refleksi, Eksplorasi, Menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, Bertanya tertutup, Dorongan minimal, Interpretasi, Mengarahkan, Menyimpulkan sementara, Memimpin, Memfokus, Konfrontasi, Menjernihkan, Memudahkan, Diam, Mengambil inisiatif, Memberi nasihat, Memberi informasi, Merencanakan dan Menyimpulkan”.

Menurut Prayitno (2004:18)” ada dua teknik dalam melakukan konseling individual yakni teknik umum dan teknik khusus “.

Adapun teknik umum tersebut meliputi :

1. Kontak mata
2. Kontak psikologis
3. Ajakan Untuk berbicara
4. Tiga M (Mendengar dengan cermat, memahami dengan tepat, merespon secara tepat dan positif)
5. Pertanyaan terbuka

6. Dorongan minimal
  7. Refleksi
  8. Penyimpulan
  9. Penafsiran
  10. Konfrontasi
  11. Suasana diam
  12. Penilaian
  13. Pelaporan
- Sedangkan teknik khusus meliputi:

1. Pemberian informasi
2. Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
3. Perumusan tujuan
4. Latihan penenangan
5. Disentisasi dan sensitisasi
6. Kursi kosong
7. Permainan peran dan permainan dialog
14. Analisis transaksional

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik konseling individual ini lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (modus action), seperti melakukan atau menjalankan alternative-alterbative yang telah ia pilih, agar permasalahan yang ia hadapi terselesaikan. teknik-teknik ini berguna agar konseli terbuka dengan permasalahan yang ia hadapi.

### **1.6 Tahapan Konseling Individu**

Secara umum proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu 1. Tahapan awal konseling, 2. Tahap pertengahan (tahap kerja), 3. Tahap akhir konseling.

Menurut Achmad Juntika (2005:12-15)” mengemukakan mengenai tahapan konseling individu yakni:

1. Tahap awal konseling

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah
  - b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
  - c. Membuat peninjauan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah
  - d. Menegosiasikan kontrak
2. Tahap pertengahan
- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian klien dan lingkungannya
  - b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
3. Tahap Akhir Konseling
- Pada tahap ini, konseling ditandai oleh beberapa hal berikut ini:
- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan.
  - b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.
  - c. Adanya tujuan hidup yang jelas dimasa yang akan datang dengan program yang jelas pula.
  - d. Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri, dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan”.

Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan itu harus menggunakan

tahapan-tahapan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam proses kegiatan layanan konseling individual, seperti hal yang diungkapkan oleh Prayitno (2004:25) “ Mengemukakan bahwa proses konseling memiliki lima tahap yakni 1. Tahap pengantaran (introduction), 2. Tahap penjajakan (investigation), 3. Tahap penafsiran (interpretation), 4. Tahap Pembinaan ( intervention), dan 5. Tahap penilaian.

## **2. Konsep Pendekatan *Client Centered***

### **2.1 Pengertian Pendekatan *Client Centered***

Pendekatan konseling atau yang berpusat pada klien menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan memecahkan masalah pada dirinya. Konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakikat kecemasan.

Menurut Willis (2012: 103) “Konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep yang menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri”. Dikatakan bahwa konsep diri atau struktur diri dapat dipandang sebagai konfigurasi konsepsi yang terorganisasikan tentang diri yang membawa dalam kesadaran.

Menurut Bukit (2013: 80) “*Client Centered* juga sering disebut dengan psikotherapy non directive yaitu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan agar tercapainya gambaran yang serasi antara ideal self (diri yang ideal) dengan actual self (diri klien dengan kenyataan yang sebenarnya)”.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan *Client Centered* adalah konsep diri individu atau klien untuk menentukan cara agar bisa menghadapi realita dalam rangka mencapai masa depan yang optimal.

## **2.2 Tujuan *Client Centered***

Menurut Sofyan S. Willis (2013:64) “ Tujuan terapi berpusat pada klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri”.

Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadian tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal (*ideal self*) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual self*). Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan.

## **2.3 Teknik konseling**

Penekanan masalah ini adalah hal filosofi dan sikap konselor ketimbang perbuatan konselor. Dalam pelaksanaan teknik konseling amat diutamakan sifat-sifat konselor berikut:

- a. *Acceptance* artinya konselor menerima klien sebagaimana adanya dengan segala masalahnya. Jadi sikap konselor adalah menerima secara netral.
- b. *Congruence* artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai kata dengan perbuatan dan konsisten.

- c. *Understanding* artinya konselor harus dapat secara akurat dan memahami secara empati dunia klien sebagaimana dilihat dari dalam diri klien.
- d. *Nonjudgmental* artinya tidak member penilaian terhadap klien, akan tetapi konselor selalu objektif.

#### **2.4 Ciri-Ciri Pendekatan *Client Centered***

Dalam pembahasan *client centered*, memiliki beberapa cirri-ciri, salah satunya dapat dilihat dari wills (2003: 100) “ yang mengemukakan bahwa cirri-ciri *client centered* sebagai berikut :

- a) Ditunjukkan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian yang terpadu.
- b) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*), bukan segi intelektualnya.
- c) Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi social psikologi masa kini (*here and now*) dan bukan pengalaman masa lalu.
- d) Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan *ideal self* dan *actual self*.
- e) Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah pasif-reflektif artinya tidak semata-mata diam dan pasif, akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.

### **3. Konsep Prilaku Introvert**

#### **3.1 Pengertian Perilaku**

Pada dasarnya perilaku ditunjukkan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Bimo Walgito (2004 : 12-13) :

“Perilaku adalah berbagai macam formulasi mengenai perilaku, namun dapatlah dikemukakan bahwa dalam perilaku organisme itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan organism itu sendiri”.

Menurut Schlosberg (dalam Bimo Walgito 2004:11) “ Mengemukakan bahwa perilaku ialah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu sendiri”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “ Perilaku atau pe-ri-la-ku adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “ Perilaku adalah suatu wujud reaksi atau aktivitas komunikasi antara individu dengan orang lain akibat adanya stimulus atau reaksi pada lingkungan sekitarnya”.

#### **3.2 Pengertian Introvert**

Mengenal dirinya tersendiri adalah awal dari segala kebenaran, karena disitulah seseorang mengenal sebenar-benarnya siapa dia sesungguhnya. Orang

yang mengenal dirinya secara benar-benar merupakan orang yang tahu menempatkan diri dalam seluruh realitas alam semesta. Namun setiap orang memiliki jalan dan cara sendiri-sendiri dalam mengalami hidup, menyesuaikan diri dan mengatasi tantangannya. Introvert adalah Seseorang yang kecenderungannya mengarah dan menyalurkan pada perhatian kedalam diri sendiri pada dunia subjektif.

Menurut Ladies Laus Naisaban (2005:18) Mengemukakan bahwa “Introvert adalah suatu orientasi kedalam diri sendiri. Secara singkat seorang introvert adalah orang yang yang cenderung menarik dirinya dari kontak social. Minat dan perhatiannya lebih terfokus pada pikirannya dan pengalamannya sendiri serta tidak pandai dalam berinteraksi”.

Menurut susan cain (yang diterjemahkan mawar Amelia 2012:14) mengemukakan tentang introvert yang diambil pada kliennya yang pertama bahwa “ introvert adalah ditarik kedunia dalam pemikiran, perasaan sendiri, serta focus pada makna yang mereka buat dari kejadian disekeliling mereka.

Menurut Irawan (2015:113):

”introvert adalah perilaku yang lebih mementingkan dunia internal, perasaan, fantasi serta mimpi mereka. Biasanya penyesuaian dirinya dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul dan berjiwa tertutup”.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa introvert adalah suatu orientasi yang ditarik kedunia internalnya yang meliputi perasaan, pemikiran, fantasi serta mimpi mereka, karena mereka merupakan tipe yang sukar

bergaul, dan menutup diri dari kontak social (pergaulan), seperti takut untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

### **3.3 Pengertian Perilaku Introvert**

Menurut Carl Jung (dalam Naisaban 2005:18) “mengemukakan bahwa perilaku introvert adalah sebagai orang pendiam, memfokuskan pada libidonya kedalam, merasa kesepian, menjauhkan diri dari kejadian diluar”. Melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap dunia luar.

Dari definisi perilaku dan introvert diatas, dan menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa “Perilaku introvert adalah suatu aktivitas individu dan orientasi yang mengarah pada diri sendiri, menutup diri dari kontak social (pergaulan) serta memfokuskan pada libidonya (perasaan, dan pemikirannya sendiri)”.

### **3.4 Tipe perilaku Introvert**

Menurut M Ngalim Purwanto (2010:150) “ Tipe perilaku Introvert adalah orang-orang yang perhatiannya “keakunya”, karena mereka kurang pandai bergaul, pendiam, diselami batinnya, suka menyendiri, dan sering takut pada orang”.

Sedangkan Menurut Irawan (2015:113) “ Tipe Perilaku introvert adalah sukar bergaul, sulit menjalin hubungan, serta kurang dapat menarik hati orang lain”.

Dari uraian tipe diatas dapat disimpulkan bahwa tipe seorang introvert yakni berjiwa tertutup, lebih perhatian keakunya, sukar bergaul, suka menyendiri,

sulit menjalin hubungan, disalami batinnya dan sering takut pada orang lain terutama didalam pergaulan.

### **3.5 Kelebihan dan Kekurangan perilaku Introvert**

Adapun kelebihan dan kekurangan perilaku introver, yakni:

a. Kelebihan Perilaku introvert yakni:

1. Dalam keseharian, seorang introvert adalah seorang yang serius, tenang, rapi, dan seorang individu yang setia pada temannya.
2. Seorang introvert adalah pengamat yang bagus, karena ia merupakan tipe orang yang pendiam, tenang, dan mampu mengamati serta menganalisa kehidupan orang lain.
3. Kepribadian seorang introvert yakni bertanggung jawab, berhati-hati, serta setia menjalankan kewajibannya.

b. Kekurangan perilaku introvert

1. Seorang introvert memiliki kepercayaan diri yang kurang.
2. Seorang introvert sukar bergaul dengan teman-teman yang lain.
3. Seorang introvert terkadang membuat orang salah paham.
4. Seorang introvert sulit menjalin hubungan dengan teman yang lain
5. Seorang introvert kurang dapat menarik hati orang lain.
6. Seorang introvert tidak pandai dalam berinteraksi
7. Seorang introvert memiliki pikiran-pikiran yang negative seperti takut pada orang lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Pelaksanaan bimbingan konseling disekolah dianggap semat-mata sebagai sekolah dianggap semata-mata sebagai pemberi nasihat padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dan pengentasan masalah dirinya. Salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapinya adalah melalui layanan konseling individual.

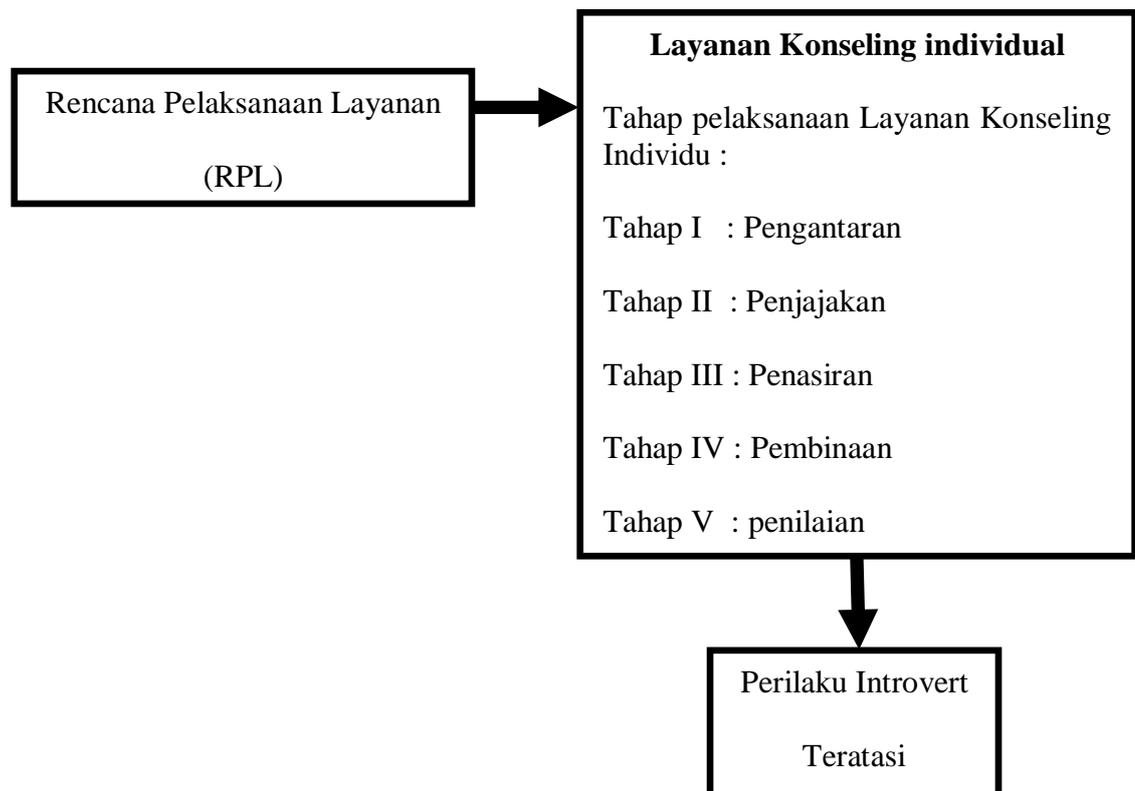
Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling berupa bantuan yang diberikan kepada siswa (klien) oleh guru bimbingan konseling (konselor) dengan secara langsung tatap muka (face to face) untuk membahas dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa (klien) dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Didalam bimbingan konseling terdapat pendekatan-pendekatan konseling, salah satunya pendekatan *client centered*. Pendekatan *client centered* adalah suatu metode perawatan yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaram yang serasi antara ideal self (diri klien yang ideal) dengan actual self (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya).

Introvert adalah suatu orientasi yang ditarik kedunia internalnya yang meliputi perasaan, pemikiran, fantasi serta mimpi mereka, karena mereka merupakan tipe yang sukar bergaul, dan menutup diri dari kontak social (pergaulan).

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku siswa yang introvert ini yaitu guru bimbingan konseling dapat melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa yang bersangkutan, dengan melakukan konseling tatap muka dan mengetahui permasalahan tersebut kemudian mengatasi permasalahan perilaku introvert siswa melalui pendekatan *client centered* sehingga perasaan dan tingkah laku siswa tersebut tidak salah tindakan. Dengan adanya usaha guru bimbingan dan konseling tersebut dapat mengatasi perilaku siswa yang introvert menjadi perilaku yang ekstrovert atau terbuka.

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 3 Medan, yang beralamat di Jln. Abdul Sani Muthalib, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Provinsi Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan oktober 2017 sampai bulan maret 2018 untuk lebih jelas tentang rincian waktu dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Acc judul					■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal									■	■														
5	Perbaikan Proposal									■	■														
6	Permohonan Surat Izin Riset											■	■	■											
7	Waktu Penelitian											■	■	■	■	■									
8	Penulisan Hasil Penelitian																■	■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
10	Siding Meja Hijau																							■	

## B. Subjek Dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Menurut Arikunto (2006: 152) “ merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus dicatat sebelum peneliti siap mengumpulkan data“. Pada penelitian ini, responden atau subjek penelitian disebutkan dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, berkaitan dengan penelitian yang dilaksankannya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yakni peneliti sendiri yang bekerja sama dengan kepala sekolah, guru Bimbingan konseling, dan wali kelas VIII SMP PGRI 3 Medan.

**Table 3.2**

#### **Jumlah Siswa Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1	VIII-1	52 Siswa
2	VIII-2	49 Siswa
3	VIII-3	45 Siswa
4	VIII-4	45 Siswa
5	VIII-5	36 Siswa
6	VIII-6	45 Siswa
7	VIII-7	44 Siswa
Jumlah		316 Siswa

### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 13)” objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, tentang sesuatu hal yang obyektif”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu beberapa siswa kelas VIII yakni kelas VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5 SMP PGRI 3 Medan sebanyak 4 orang yang setiap kelasnya diambil satu siswa. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditunjukkan pada siswa yang memiliki masalah perilaku introvert (introvert dalam pergaulan maupun tidak). Adapun data tercantum pada table dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Objek penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Sample</b>
1	VIII-2	49 siswa	1 Siswa
2	VIII-3	45 Siswa	1 Siswa
3	VIII-4	45 siswa	1 Siswa
4	VIII-5	36 Siswa	1 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>175 Siswa</b>	<b>4 Siswa</b>

**C. Definisi Operasional**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional.

a. **Konseling Individual**

Konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perseorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Ciri-ciri layanan konseling individual:

1. Layanan konseling individu dilakukan secara tatap muka yang terdiri dari 2 orang yakni konselor dan konseli.
2. Pelaksanaan layanan konseling individual harus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan/ langkah-langkah praktik layanan konseling individual seperti tahap pengantaran, penjajakan, interpretasi, pembinaan, dan penilaian.

b. Pendekatan *Client Centered*

Merupakan konsep diri individu atau klien untuk menentukan cara agar bias menghadapi realita dalam rangka mencapai masa depan yang optimal.

Ciri-ciri pendekatan *client centered* yakni:

1. Ditunjukkan pada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien.
2. Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (feeling), bukan segi intelektualnya.
3. Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi social psikologis masa kini (here and now) dan bukan pengalaman masa lalu.
4. Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara ideal self dan actual self.
5. Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien sedangkan konselor adalah pasif-reflektif artinya tidak semata-mata diam dan

pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.

c. Perilaku Introvert

Merupakan perilaku yang minatnya lebih mengarah kedalam diri dan pengalaman sendiri. Seorang introvert mengisi baterai mereka dengan menyendiri.

Ciri-ciri perilaku introvert yakni:

- a. Perilaku yang menutup diri.
- b. Pendiam, dan pemalu
- c. Suka menyendiri
- d. Lebih lancar menulis dari pada berbicara/ lebih menyukai mengekspresikan diri dengan tulisan.
- e. Sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan.
- f. Lebih dipengaruhi dari perasaan-perasaan yang subyektif/ perasaan takut ketika hendak berbicara dengan orang lain.
- g. Hanya memiliki satu teman yakni teman sebangkunya atau teman yang ia sudah kenal lama

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2008: 93) mengemukakan “ Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi laboratories”.

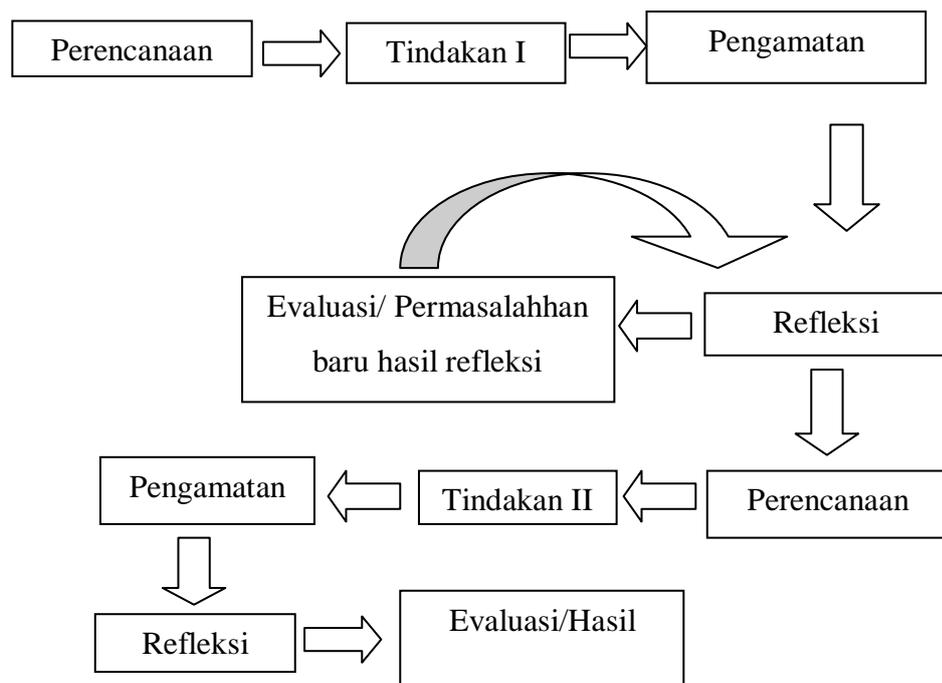
Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambarm dan bukan angka-angka.

### E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling dilakukan dalam dua akses, setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus pertama apabila ada permasalahan baru dari refleksi, sehingga dalam penyusunannya harus memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Begitu juga seterusnya apabila belum terselesaikannya permasalahan hasil refleksi dua maka akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

**Gambar 3.1**

#### Proses Penelitian Tindakan



## F. Instrumen Penelitian

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi ini juga didasarkan pada pengamatan yang langsung. Memungkinkan peneliti untuk melihat atau mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang benar. Peneliti juga bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mengingat data hasil wawancara. Observasi merupakan alat yang sangat bermanfaat sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh tingkah laku seseorang yang nampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan.

**Table 3.4**

#### Kisi Observasi

No	Indikator Observasi
1	Memiliki Perilaku yang menutup diri dikelas
2	Seorang yang Pendiam dan pemalu
3	Lebih menikmati kesendirian
4	Ia seorang yang menjauhkan diri dari kerumunan banyak orang
5	Lebih menyukai mengekspresikan diri dengan tulisan
6	Lebih menyukai mengerjakan tugas sendiri sendiri
7	Sukar menyesuaikan diri atau kaku dalam bergaul dengan temannya
8	Memiliki Perasaan-perasaan yang subyektif (negative) pada teman-temannya

## 2. Wawancara

Menurut sugiono (2010: 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan responden sediki atau kecil.

**Table 3.5**

### **Kisi-kisi wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling di SP PGRI 3**

#### **Medan**

No	Pertanyaan
1	Apakah bapak berasal dari tamatan SI bimbingan konseling?
2	Apa pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sangat efektif pak?
3	Layanan apa sajakah yang sering bapak berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam di SMP PGRI 3 Medan?
4	Ketika melaksanakan layanan konseling individual, Bagaimana penggunaan waktu bapak dalam memberikan layanan konseling individual pada siswa?
5	Adakah siswa/i yang memiliki perilaku introvert?
6	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan konseling individu pada siswa/i yang memiliki perilaku introvert?
7	Bagaimana bapak mengatasi permasalahan terhadap siswa yang memiliki perilaku introvert?
8	Apakah bapak akan melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi siswa yang memiliki perilaku introvert?
9	Adakah perubahan positif yang terjadi setelah bapak memberikan layanan,

	khususnya konseling individual untuk mengatasi perilaku introvert?
--	--

Tabel 3.6

**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Wali Kelas SMP PGRI 3 Medan**

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas VIII?
2	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa dikelas ini selama ibu menjadi wali kelasnya?
3	Apa saja permasalahan yang sering ibu temui?
4	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?
5	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?
6	Disekolah SMP PGRI ini kan memiliki guru BK, Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan konseling?
7	Adakah perilaku siswa yang menurut ibu beda dari temannya, seperti perilaku introvert?
8	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan siswa yang memiliki perilaku introvert?
10	Bagaimana peran wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan konseling berjalan dengan lancar dalam mengatasi perilaku introvert?

**Table 3.7****Kisi-kisi wawancara dengan siswa SMP PGRI 3 Medan**

No	Pertanyaan
1	Apakah ananda memahami apa itu bimbingan konseling?
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?
3	saya lihat ananda tidak seperti teman-teman ananda yang bermain bersama, ananda lebih senang sendiri, apakah ananda menikmati kesendirian ketika berada didalam kelas atau diluar kelas ?
4	Apa yang membuat ananda sukar bergaul dengan teman-teman ananda?
5	Apa yang membuat ananda takut berbicara dengan teman-teman ananda?
6	Apa kamu sudah mencoba untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnyak?
7	Apakah ananda lebih suka mengerjakan/menyelesaikan suatu tugas dengan baik apabila ananda mengerjakannya sendiri?
8	Apakah ananda lebih suka mengekspresikan diri kamu dengan tulisan?
9	Apakah teman-teman sekitar ananda nyaman dengan perilaku ananda yang pendiam/introvert?
10	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah bagian dalam melakukan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi dilakukan dilapangan. Reduksi data yang dilaksanakan dengan membuang data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data yang dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

### **1. Penyajian Data**

Adalah sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.

### **2. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data telah disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan dilapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas sehingga tampak jelas perilaku introvertnya (dalam bergaul).

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar

sumber datanya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap layanan bagaimana layanan konseling individu mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah.**

SMP PGRI 3 MEDAN berada di Jln. Abdul Sani muthalib, kelurahan Terjun, kecamatan Medan Marelan. Sekolah ini memiliki 33 Tenaga pengajar (guru) dan memiliki 869 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sekaligus fasilitas mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar siswa antara lain Ruang kelas, Mesjid, dan Lapangan futsal. Disekolah ini belum membuat ruangan khusus untuk bimbingan konseling dikarenakan tidak adanya tempat lahan.

##### **2. Profil SMP PGRI 3 Medan**

SMP PGRI 3 Medan berdiri sejak tahun 1987 sampai dengan sekarang yang telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak berdiri sampai sekarang, perkembangan SMP PGRI 3 Medan cukup pesat. Dari tahun 1987 SMP PGRI 3 Medan telah melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dari mulai berdiri hingga tahun 2014 Sekolah SMP PGRI Medan belum memiliki gedung belajar sendiri akan tetapi SMP PGRI 3 Medan menggunakan gedung SMP NEGERI 20 Medan. Pada tanggal 7 januari 2015 aktivitas belajar mengajar dismp pgri 3 medan keseluruhannya sudah

menggunakan gedung/ bangunan sekolah sendiri, tidak lagi numpang disekolah SMP NEGERI 20 MEDAN.

SMP PGRI 3 MEDAN berada di Jln. Abdul Sani muthalib, kelurahan Terjun kecamatan Medan Marelan menempati areal seluas 3236 m<sup>2</sup> SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hiba dan luas bangunan 520 m<sup>2</sup> dengan bangunan gedung yang permanen, kepemilikan tanah yakni yayasan.

### **3. Visi, dan Misi SMP PGRI 3 Medan**

#### **a. Visi Sekolah**

“Menjadikan siswa/siswi menjadi pribadi yang Mandiri, Takwa, dan prestasi (MANTAP)”.

#### **b. Misi Sekolah**

Adapun misi dari Sekolah SMP PGRI 3 MEDAN ini yakni:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran multi kecerdasan
- b. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah
- c. Mengembangkan kecerdasan musik
- d. Menegmbangkan kecerdasan kinestik
- e. Membiasakan on time dalam melaksanakan semua kegiatan sekolah
- f. Membiasakan pengambilan keputusan melalui musyawarah sesama manusia
- g. Meningkatkan rasa, cinta, kasih sayang dalam sesama manusia
- h. Meningkatkan keimanan kepada tuhan yang maha esa
- i. Melaksanakan pendidikan kharakter pada kegiatan pembelajaran

#### 4. Prasana Sekolah SMP PGRI 3 MEDAN

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan di SMP PGRI 3 Medan untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Adapun sarana dan prasarana sekolah di SMP PGRI 3 Medan yakni sebagaimana terlihat pada table dibawah ini.

**Table 4.1**

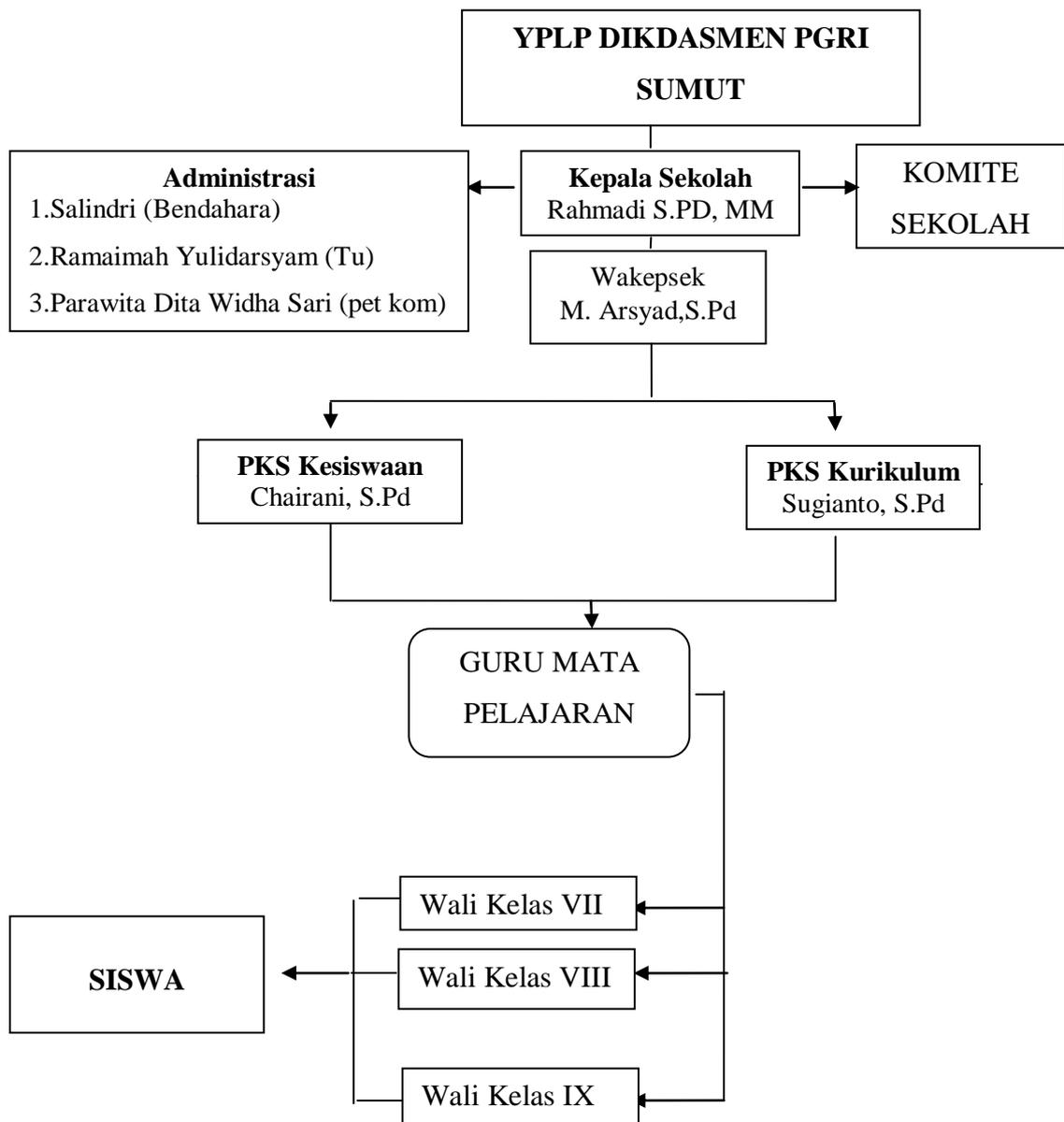
##### **Sarana dan prasarana sekolah**

<b>No</b>	<b>Jenis sarana dan prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Administrasi	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Kelas	1
7	Mesjid	1
8	Kamar Mandi	2
9	Lapangan Olahraga	1
10	Taman	1
11	Kantin	1

## 5. Struktur organisasi SMP PGRI 3 Medan

Gambar 4.1

### Struktur Organisasi SMP PGRI 3 Medan



## 6. Keadaan Guru SMP PGRI 3 Medan

Berikut ini daftar Guru sekolah SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru SMP PGRI 3 Medan**

No	Nama guru	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran yang diampu
1	Rahmadi S.Pd, MM	L	Kepsek	-
2	M. Arsyad S.Pd	L	Wakepsek/Guru	PKN
3	Dra. Julina	P	Guru	Agama
4	Siti Arfah, S.Pd	P	Guru	Agama
5	Darmawati S.Pd	P	Guru	Agama
6	Nelsi Saragih	P	Guru	PKN
7	Suryani Elida,S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
8	Mutia Farida,S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
9	Anggi Kartika Lubis, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
10	Sugianto,S.Pd	L	PKS kurikulum/Guru	Matematika
11	Heriyanto,S.Pd	L	Guru	Matematika
12	Liliana,S.Pd	P	Guru	Matematika
13	Hafiza Yusni,S.Pd	P	Guru	Matematika
14	Syahdan,S.Pd	P	Guru	Matematika
15	Afrida Mardiana,S.Pd	L	Guru	Bahasa Inggris
16	Maharani Sari,S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
17	Yusrina,S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
18	Khairiah, Spd	P	Guru	IPA
19	Siti Khadijah,S.Pd	P	Guru	IPA
20	Uci Ramadhnani, S.Pd	P	Guru	IPA
21	Mazrial, S.Pd	L	Guru	IPA
22	Chairani,S.E	P	PKS Kesiswaan/Guru	IPS

23	Lasmawati Lubis, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
24	Rolly Ramadhan. Se	L	Guru	Computer
25	Khairina,S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
26	Kamaru Zaman	L	Guru	IPS
27	Asnidar Sinurat, Skom	P	Guru	Computer
28	Sundari, S.Pd	P	Guru	Matematika
29	Suheri , Spd	L	Guru	Penjas
30	Rafsan Zani Harahap	L	Guru	Penjas
31	M. Rizky Nazaruddin, S.Pd	L	Guru	Penjas
32	Sri Kartini, Spdi	P	Guru	Agama islam
33	Zainita Deliaty S.Pd	P	Guru	Computer
34	Dedek Berliani, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP PGRI 3 Medan, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMP PGRI 3 Medan yang mengalami tidak mampu berinteraksi dan bersosialisasi diakibatkan memiliki perasaan dan pikiran yang subyektif terhadap temannya sehingga membuat ia terus menyendiri, perilaku ini disebut perilaku introvert. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya layanan Konseling Individual untuk mengatasi Perilaku introvert di sekolah ini. Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap sumber-sumber data dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara mendalam adalah upaya layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian sesuai dengan kisi-kisi observasi dari guru Bimbingan dan konseling SMP PGRI 3 Medan diperoleh 4 siswa yang mengalami masalah yakni perilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya /berpikir sebelum bersosialisasi) sebagai berikut:

Objek pertama yaitu siswi berinisial (KN) berusia 14 tahun, berjenis kelamin perempuan, KN berasal dari Latar belakang ekonomi yang menengah kebawah dimana ayah dan ibunya sudah lama berpisah. Kondisi yang demikian, mengakibatkan siswi menjadi malas/ takut bersosialisasi dengan temannya. Yang dikarenakan orang tuanya yang berpisah, membuat ia lebih menyukai bermain sendiri/menyendiri dan takut diejek dengan temannya mengenai orang tuanya. Membuat kondisi KN merasa tertekan. Data KN didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Wali kelas KN.

Objek kedua yaitu siswi berinisial (SA) berusia 14 Tahun berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang Ekonomi keluarga menengah kebawah. Dalam kesehariannya SA adalah siswa yang pendiam, membatasi pertemanannya dan ia juga berbicara seadanya saja, tenggelam dalam pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan yang subyektif bahkan ia menutup diri dari temannya. Perilaku SA termasuk Ciri-ciri perilaku Introvert. SA merupakan siswi yang tidak memiliki teman baik didalam kelas maupun diluar kelas, ia mengatakan bahwa teman-teman yang berada didalam kelas terlalu berisik (banyak bicara), sehingga ia tidak menyukainya. Selain itu SA memiliki pikiran negative atau perasaan yang subyektif terhadap teman-temannya, seperti jika SA bergabung dengan teman-temannya untuk memulai interaksi maka SA akan diejak, ditertawai atau

direndahkan. Padahal semua itu hanya sebuah ilusi yang ia tanamkan pada dirinya/ pikirannya.

Objek ketiga yaitu siswi (MVH) berusia 14 tahun berjenis kelamin perempuan. MVH merupakan seorang anak yang pemalu dan pendiam, ia juga membatasi pertemannya karena ia tidak pandai dalam berinteraksi, dan penyesuaian dirinya membuat ia menjadi bahan ejekan/ bercandaan oleh teman-temannya dikelas. SA lebih menyukai menulis dari pada ia harus banyak berbicara. Bahkan MVH ketika hendak mengeluarkan suatu pertanyaan atau berbicara dikelas ia menuliskan kata-kata terlebih dahulu agar teman-temannya mengerti apa yang MVH katakan.

Objek keempat yakni siswi (AG) berusia 14 tahun. AG berasal dari keluarga yang menengah kebawah, Ayahnya seorang Guru di SMP PGRI 3 Medan. Ia dianggap aneh oleh teman-temannya karena ia lebih memilih sendiri seharian dari pada harus bergabung dengan teman-temannya. Selain itu, Ag juga siswi yang susah diajak berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Ag mengatakan bahwa kesendirian membuat ia lebih tenang dan nyaman. Ketika ia berada ditengah keramaian diantara teman-temannya, ia merasakan kebisingan/keributan yang membuat ia takut, takut pembicaraanya tidak didengarkan oleh teman-temannya malah pembicaraanya menjadikan sebuah bahan ejekan. Namun semua yang dikatakan Ag itu hanya sebuah pikiran-pikiran yang negative , karena ia mengatakan bahwa ia belum pernah mencoba untuk berbicara kepada teman-temannya. Akan tetapi, ketakutan/pikiran-pikirannya yang negative terhadap teman-temannya membuat ia membuat ia mengurungkan

diri untuk mencoba berinteraksi dengan teman-temannya. Ag mengatakan bahwa ia ingin sekali bisa berbicara dan dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya, namun ia tidak memiliki keberanian untuk semua itu.

### **1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan**

#### ***Client Centered***

Konseling Individual adalah layanan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dimana layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengentaskan permasalahan konseli yang bersifat pribadi, pengentasan permasalahan konseli diupayakan sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri, namun konselor hanya membantu memberikan sebuah alternative yang baik agar terentasnya permasalahannya. Layanan ini dilakukan secara tatap muka (face to face) antara seorang konselor dan klien saja.

Pendekatan *client centered* sangat dibutuhkan untuk membantu klien, karena pendekatan yang berpusat pada klien ini, menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan memecahkan masalah pada dirinya. Pendekatan ini digunakan agar konselor dan konseli lebih akrab, sehingga menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat dalam proses konseling. Konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri individu klien, aktualisasi diri klien, teori kepribadian dan hakikat kecemasan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual yang dilakukan oleh

peneliti, yakni 1. Tahap pengantaran, 2. Tahap penjajakan, 3. Tahap Penafsiran, 4. Tahap Pembinaan, 5. Tahap Penilaian.

Penjelasan dari langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling individual diatas yakni:

1. Tahap pengantaran

Dimana pada tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap konseli seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial KN, yang dilakukan pada tanggal 13 januari 2018, tepat pukul 09.00. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan diruang guru. Pertama yang harus dilakukan konselor/peneliti kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab nama dengan inisial *KN*, agar terciptakan hubungan yang harmonis (*rapport*), setelah itu peneliti/ konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab *kabar saya baik mis.* Konselor/ peneliti melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu terlihat cantik, rapi dan klien menjawab *terima kasih mis.* Peneliti menjelaskan definisi Bimbingan dan

Konseling, Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor (konselornya yakni saya) dan kliennya adalah kamu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang merupakan salah satu dari 10 layanan tersebut yakni layanan konseling individual. layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dan konseli yang dilakukan secara face to face atau secara perorangan, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendalam yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui kliennya agar kliennya percaya/ terbuka kepada konselor demi mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Adapun azas dalam bimbingan dan konseling individual adalah yang pertama azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan permasalahan yang dialami kliennya. Yang kedua, azas kesukarelaan, dimana konseli/ klien harus sukarelah datang menemui konselor tanpa ada yang memaksanya. Yang ketiga azas keterbukaan, dimana azas keterbukaan ini adalah klien harus terbuka tanpa ada ditutupi. Yang keempat azas kegiatan, disini klien mulai menceritakan permasalahan yang ia alami dan yang terakhir azas kekinian itu adalah konseli harus menceritakan permasalahan yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azasnya, disini peneliti melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni dalam

melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 1 jam atau 60 menit dan siswa menjawab *iya mis*.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai perilaku introvertnya dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan konseli sehingga konseli lebih banyak berbicara mengenai permasalahan yang ia alami, sedangkan peneliti/ konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dengan temannya dan terbuka.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien/ konseli, apa kamu sudah siap menceritakan permasalahan yang kamu rasakan nak dan klien menjawab *iya buk saya siap*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka *baiklah, sekarang kamu bisa menceritakan penyebab kamu memiliki perilaku introvert ini nak* dan namun disini klien hanya diam. Peneliti/ konselor pun bertanya kembali kepada klien, *apa kamu tidak percaya dengan mis nak?*

Dan klien menjawab, *percaya mis*. Konselor bertanya kembali *lalu? Baiklah sebelum kamu menceritakan permasalahan yang kamu lakukan, mis akan menceritakan mengenai diri mis terlebih dahulu seperti pergaulan mis, gimana mis memulai berkomunikasi dan lain-lain, setelah mis bercerita selanjutnya kamu harus bercerita mengenai diri kamu dan*

klien menjawab *iya buk*. Setelah peneliti bercerita, klien pun mulai membuka diri. menceritakan permasalahan yang dialami klien.

### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini ada dua yakni tahap diagnosis, dan tahap prognosis (penentuan bantuan berupa alternative). Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswi berperilaku introvert?

Setelah mengetahui factor penyebab siswi berperilaku introvert, dari sinilah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis adalah dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya peneliti menanyakan penyebab mengapa kamu berperilaku introvert dan klien menjawab *saya tidak tahu perilaku saya ini mis, yang jelas saya lebih menyukai kesunyian, keheningan, saya tidak suka dengan yang ramai-ramai mis. Saya tidak berani dan percaya diri untuk bersosialisasi dan berinteraksi mis seperti mereka, karena mereka akan mengata-mengatai saya mis*. Setelah siswa menceritakan semua permasalahannya mengenai perilaku introvert, peneliti melakukan prognosis, atau memberikan sebuah alternative yang harus dilakukan klien agar permasalahan yang ia alami terentaskan.

#### 4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya, setiap alternative yang akan dibahas menggunakan pendekatan *client centered*. Pada tahap pembinaan ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai perilaku introvert dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya peneliti/konselor memberikan alternative kepada klienya, yakni klien harus menghilangkan perasaan-perasaan atau pikiran-pikiran yang negative mengenai teman-temannya, lalu alternative kedua yakni setelah itu ibu akan membantu kamu untuk memulai interaksi dan bersosialisasi tapi setelah kamu bisa menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat kamu tidak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan mereka. Lalu jika ada teman-teman kamu yang mengatai kamu, usahakan untuk tidak mendengarkan apa yang katakan, anggap perkataanya itu hanya angin lalu yang mengusik keheningan kamu dan klien menjawab *baik mis saya akan mencobanya, tapi mis, mis akan bantu saya kan mis untuk bersosialisasi dengan mereka?* Peneliti/konselor menjawab *iya mis, akan membantu kamu. Jadi kamu memilih semua alternative yang mis berikan dan klien menjawab *iya mis, saya akan melaksanakan apa yang mis katakan karena saya percaya saya bisa seperti mereka, namun pikiran-pikiran ini yang membuat saya tidak mampu berinteraksi.**

## 5. Tahap Penilaian.

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor/Peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseli, yakni Apakah alternatif yang ibu berikan pada pertemuan pertama mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *allhamdulillah iya mis, saya senang sekali kerana mis sudah mengeluarkan saya dari zona saya*. Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau mis harus kasih alternative lagi untuk mengentaskan permasalahan kamu danklien menjawab *baik mis, saya akan menjawabnya*. Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan konseli kearah yang lebih adaptif, sehat, dan dinamika yakni klien secara bertahap mampu menghilangkan perilakunya yang introvert (tenggelam dalam pikiran).

Tahap ini dilakukan pada tanggal 18 januari 2018 yakni pertemuan kedua , setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang ia pilih. selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selebaran kertas itu yakni penilain segera.

## 1. Tahap pengantaran

Dimana pada tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap konseli seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial SA, yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2018, tepat pukul 09.00. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan dimesjid sekolah. Pertama yang harus dilakukan konselor/peneliti kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab nama dengan inisial SA, agar terciptakan hubungan yang harmonis (*rapport*), setelah itu peneliti/ konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab *kabar saya baik mis.* Konselor/ peneliti melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu terlihat cantik, rapi dan klien menjawab *terima kasih mis.* Peneliti menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor (konselornya yakni saya) dan kliennya adalah kamu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan

yang kita lakukan sekarang merupakan salah satu dari 10 layanan tersebut yakni layanan konseling individual. layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dan konseli yang dilakukan secara face to face atau secara perorangan, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendalam yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui kliennya agar kliennya percaya/ terbuka kepada konselor demi mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Adapun azas dalam bimbingan dan konseling individual adalah yang pertama azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan permasalahan yang dialami kliennya. Yang kedua, azas kesukarelaan, dimana konseli/ klien harus sukarelah datang menemui konselor tanpa ada yang memaksanya. Yang ketiga azas keterbukaan, dimana azas keterbukaan ini adalah klien harus terbuka tanpa ada ditutupi. Yang keempat azas kegiatan, disini klien mulai menceritakan permasalahan yang ia alami dan yang terakhir azas kekinian itu adalah konseli harus menceritakan permasalahan yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azasnya, disini peneliti melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni dalam melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 1 jam atau 60 menit dan siswa menjawab *iya mis*.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai perilaku introvertnya dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan konseli sehingga konseli lebih banyak berbicara mengenai permasalahan yang ia alami, sedangkan peneliti/ konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dengan temannya dan terbuka.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien/ konseli, *apa kamu ingin menceritakan permasalahan yang kamu rasakan* dan klien menjawab *iya mis saya ingin sekali*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka *baiklah, sekarang kamu bisa menceritakan penyebab kamu memiliki perilaku introvert ini* dan namun disini klien hanya diam. Peneliti/ konselor pun bertanya kembali kepada klien, *apa kamu tidak percaya dengan mis nak?*

Dan klien menjawab, *percaya mis*. Konselor bertanya kembali *lalu? Baiklah sebelum kamu menceritakan permasalahan yang kamu lakukan, mis akan menceritakan mengenai diri mis terlebih dahulu seperti pergaulan mis, gimana mis memulai berkomunikasi dan lain-lain, setelah mis bercerita selanjutnya kamu harus bercerita mengenai diri kamu* dan klien menjawab *iya buk*. Setelah peneliti bercerita, klien pun mulai membuka diri.menceritakan permasalahan yang dialami klien.

### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini ada dua yakni tahap diagnosis, dan tahap prognosis (penentuan bantuan berupa alternative). Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswi berperilaku introvert?

Setelah mengetahui factor penyebab siswi berperilaku introvert, dari sinilah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis adalah dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada klien mengenai perilaku introvertnya dan klien menjawab *saya suka menyendiri mis, karena menurut saya teman-teman saya berisik mis (terlalu banyak bicara) sedangkan saya tidak mis.saya juga takut mis berinteraksi dengan teman-teman saya mis, karena mereka akan merendahkan saya, namun itu semua hanya ada dipikiran saya mis, saya belum pernah mencoba untuk bersosialisasi dengan mereka. Mereka pernah mengkritik saya mis ketika saya berbicara.* Disini peneliti membuat diagnose mengenai klien, yakni akibat kritikan ketika klien ingin berinteraksi menjadikan ia takut untuk berinteraksi dengan yang lain.

Setelah klien menceritakan permasalahan yang ia alami peneliti memberikan prognosis kepada klien.

#### 4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya, setiap alternative yang akan dibahas menggunakan pendekatan *client centered*. Pada tahap pembinaan ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai perilaku introvert dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya peneliti/konselor memberikan alternative kepada klienya, yakni klien harus menghilangkan ketakutan-ketakutan akan diejek oleh temannya, lalu alternative kedua yakni usahakan untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat kamu tenggelam dalam pikiran kamu sehingga kamu tidak pandai dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri. Lalu yang ketiga mencoba bersosialisasi dengan cara kamu, seperti lebih banyak kamu mendengarkan apa yang mereka katakan, jika kamu mengerti apa yang mereka katakan kamu coba untuk menimbrungnya, yang keempat jika ada teman-teman kamu yang mengatai kamu, usahakan untuk tidak mendengarkan apa yang katakan, anggap perkataanya itu hanya angin lalu yang mengusik keheningan kamu dan klien menjawab *baik mis saya akan mencobanya, tapi mis, mis akan bantu saya kan mis untuk bersosialisasi dengan mereka?* Peneliti/konselor menjawab *iya mis,*

akan membantu kamu. Jadi kamu memilih semua alternative yang mis berikan dan klien menjawab *iya mis, saya akan melaksanakan apa yang mis katakan karena saya percaya saya bisa seperti mereka, namun pikiran-pikiran ini yang membuat saya tidak mampu berinteraksi.*

#### 5. Tahap Penilaian.

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor/Peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseli, yakni Apakah alternatif yang ibu berikan pada pertemuan pertama mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *allhamdulillah iya mis, saya senang sekali kerana mis sudah mengeluarkan saya dari zona saya.* Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau mis harus kasih alternative lagi untuk mengentaskan permasalahan kamu danklien menjawab *baik mis, saya akan menjawabnya.* Dengan menggunakan penilain segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan konseli kearah yang lebih adaptif, sehat, dan dinamika yakni klien secara bertahap mampu menghilangkan perilakunya yang introvert (tenggelam dalam pikiran).

Tahap ini dilakukan pada tanggal 27 januari 2018 yakni pertemuan kedua , setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang ia

pilih. selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selebaran kertas itu yakni penilain segera.

#### 1. Tahap pengantaran

Dimana pada tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap konseli seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial MVH, yang dilakukan pada tanggal 19 januari 2018, tepat pukul 11.00. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan dimesjid sekolah. Pertama yang harus dilakukan konselor/peneliti kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab nama dengan inisial SA, agar terciptakan hubungan yang harmonis (rapport), setelah itu peneliti/ konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab *kabar saya baik mis.* Konselor/ peneliti melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu terlihat cantik, rapi dan klien menjawab *terima kasih mis.* Peneliti menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor (konselornya yakni saya) dan kliennya adalah

kamu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan yang kita lakukan sekarang merupakan salah satu dari 10 layanan tersebut yakni layanan konseling individual. layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dan konseli yang dilakukan secara face to face atau secara perorangan, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendalam yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui kliennya agar kliennya percaya/ terbuka kepada konselor demi mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Adapun azas dalam bimbingan dan konseling individual adalah yang pertama azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan permasalahan yang dialami kliennya. Yang kedua, azas kesukarelaan, dimana konseli/ klien harus sukarelah datang menemui konselor tanpa ada yang memaksanya. Yang ketiga azas keterbukaan, dimana azas keterbukaan ini adalah klien harus terbuka tanpa ada ditutupi. Yang keempat azas kegiatan, disini klien mulai menceritakan permasalahan yang ia alami dan yang terakhir azas kekinian itu adalah konseli harus menceritakan permasalahan yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azasnya, disini peneliti melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni dalam melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 1 jam atau 60 menit dan siswa menjawab *iya mis*.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai perilaku introvertnya dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan konseli sehingga konseli lebih banyak berbicara mengenai permasalahan yang ia alami, sedangkan peneliti/ konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dengan temannya dan terbuka.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien/ konseli, *apa kamu ingin menceritakan permasalahan yang kamu rasakan* dan klien menjawab *iya mis saya ingin sekali*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka *baiklah, sekarang kamu bisa menceritakan penyebab kamu memiliki perilaku introvert ini* dan namun disini klien hanya diam. Peneliti/ konselor pun bertanya kembali kepada klien, *apa kamu tidak percaya dengan mis nak?*

Dan klien menjawab, *percaya mis*. Konselor bertanya kembali *lalu? Baiklah sebelum kamu menceritakan permasalahan yang kamu lakukan, mis akan menceritakan mengenai diri mis terlebih dahulu seperti pergaulan mis, gimana mis memulai berkomunikasi dan lain-lain, setelah mis bercerita selanjutnya kamu harus bercerita mengenai diri kamu* dan klien menjawab *iya buk*. Setelah peneliti bercerita, klien pun mulai membuka diri. menceritakan permasalahan yang dialami klien.

### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini ada dua yakni tahap diagnosis, dan tahap prognosis (penentuan bantuan berupa alternative). Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswi berperilaku introvert?

Setelah mengetahui factor penyebab siswi berperilaku introvert, dari sinilah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis adalah dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada klien mengenai perilaku introvertnya dan klien menjawab *saya suka menyendiri mis, karena menurut saya teman-teman saya berisik mis (terlalu banyak bicara) sedangkan saya tidak mis.saya juga takut mis berinteraksi dengan teman-teman saya mis, karena mereka akan merendahkan saya, namun itu semua hanya ada dipikiran saya mis, saya belum pernah mencoba untuk bersosialisasi dengan mereka. Mereka pernah mengkritik saya mis ketika saya berbicara.* Disini peneliti membuat diagnose mengenai klien, yakni akibat kritikan ketika klien ingin berinteraksi menjadikan ia takut untuk berinteraksi dengan yang lain.

Setelah klien menceritakan permasalahan yang ia alami peneliti memberikan prognosis kepada klien.

#### 4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya, setiap alternative yang akan dibahas menggunakan pendekatan *client centered*. Pada tahap pembinaan ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai perilaku introvert dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya peneliti/konselor memberikan alternative kepada klienya, yakni klien harus menghilangkan ketakutan-ketakutan akan diejek oleh temannya, lalu alternative kedua yakni usahakan untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang membuat kamu tenggelam dalam pikiran kamu sehingga kamu tidak pandai dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri. Lalu yang ketiga mencoba bersosialisasi dengan cara kamu, seperti lebih banyak kamu mendengarkan apa yang mereka katakan, jika kamu mengerti apa yang mereka katakan kamu coba untuk menimbrungnya, yang keempat jika ada teman-teman kamu yang mengatai kamu, usahakan untuk tidak mendengarkan apa yang katakan, anggap perkataanya itu hanya angin lalu yang mengusik keheningan kamu dan klien menjawab *baik mis saya akan mencobanya, tapi mis, mis akan bantu saya kan mis untuk bersosialisasi dengan mereka?* Peneliti/konselor menjawab *iya mis, akan membantu kamu. Jadi kamu memilih semua alternative yang mis berikan dan klien menjawab *iya mis, saya akan melaksanakan apa yang**

*mis katakan karena saya percaya saya bisa seperti mereka, namun pikiran-pikiran ini yang membuat saya tidak mampu berinteraksi.*

#### 5. Tahap Penilaian.

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor/Peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseli, yakni Apakah alternatif yang ibu berikan pada pertemuan pertama mampu menyelesaikan masalah kamu nak, dan klien menjawab *allhamdulillah iya mis, saya senang sekali kerana mis sudah mengeluarkan saya dari zona saya.* Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi ibu mau kamu mengisi lembar yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau mis harus kasih alternative lagi untuk mengentaskan permasalahan kamu danklien menjawab *baik mis, saya akan menjawabnya.* Dengan menggunakan penilain segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan konseli kearah yang lebih adaptif, sehat, dan dinamika yakni klien secara bertahap mampu menghilangkan perilakunya yang introvert (tenggelam dalam pikiran).

Tahap ini dilakukan pada tanggal 27 januari 2018 yakni pertemuan kedua , setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang ia pilih. selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembar kertas yang harus diisi klien, selebaran kertas itu yakni penilain segera.

## 1. Tahap pengantaran

Dimana pada tahap ini peneliti melakukan hubungan baik dengan klien dengan cara penerimaan konselor terhadap konseli seperti tatapan mata, memberikan senyuman kepada klien, menyebutkan nama klien, dan menciptakan suatu kondisi yang nyaman sehingga konseli mau terbuka. Ditahap ini, peneliti memberikan penjelasan kepada konseli tentang pengertian konseling individual, tujuan, azas dan kesepakatan waktu penyelenggaraan konseling kepada klien.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial AG yang dilakukan pada tanggal 29 januari 2018, tepat pukul 09.00. Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan dimesjid sekolah. Pertama yang harus dilakukan konselor/peneliti kepada klien yakni mempersilahkan klien masuk dan mempersilahkan duduk, kemudian peneliti menanyakan nama klien dan klien menjawab nama dengan inisial SA, agar terciptakan hubungan yang harmonis (*rapport*), setelah itu peneliti/ konselor mempertanyakan kabar klien, lalu klien menjawab *kabar saya baik mis.* Konselor/ peneliti melakukan kontak psikologis yakni dengan cara konselor memuji klien seperti, hari ini kamu terlihat cantik, rapi dan klien menjawab *terima kasih mis.* Peneliti menjelaskan definisi Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor (konselornya yakni saya) dan kliennya adalah kamu kamu, secara face to face guna mengatasi permasalahan yang dialami klien, selain itu bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan dan

yang kita lakukan sekarang merupakan salah satu dari 10 layanan tersebut yakni layanan konseling individual. layanan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dan konseli yang dilakukan secara face to face atau secara perorangan, dalam rangka pembahasan tersebut bersifat mendalam yang berdasarkan masalah klien untuk mengentaskan permasalahan yang dialami, lalu layanan konseling individual memiliki beberapa azas yang harus diketahui kliennya agar kliennya percaya/ terbuka kepada konselor demi mengentaskan permasalahan yang dialami klien. Adapun azas dalam bimbingan dan konseling individual adalah yang pertama azas kerahasiaan, dimana azas tersebut konselor harus merahasiakan permasalahan yang dialami kliennya. Yang kedua, azas kesukarelaan, dimana konseli/ klien harus sukarelah datang menemui konselor tanpa ada yang memaksanya. Yang ketiga azas keterbukaan, dimana azas keterbukaan ini adalah klien harus terbuka tanpa ada ditutupi. Yang keempat azas kegiatan, disini klien mulai menceritakan permasalahan yang ia alami dan yang terakhir azas kekinian itu adalah konseli harus menceritakan permasalahan yang sekarang. Setelah menjelaskan definisi layanan konseling individual dan azasnya, disini peneliti melakukan kesepakatan waktu kepada klien, yakni dalam melaksanakan layanan konseling individual, waktu yang dibutuhkan yakni sekitar 1 jam atau 60 menit dan siswa menjawab *iya mis*.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti mendalami permasalahan yang dialami oleh konseli mengenai perilaku introvertnya dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, memberikan dorongan minimal, merefleksikan konseli sehingga konseli lebih banyak berbicara mengenai permasalahan yang ia alami, sedangkan peneliti/ konselor lebih banyak bertanya sampai menyimpulkan apa yang dirasakan, dipikirkan dan akan dilakukan konseli untuk menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dengan temannya dan terbuka.

Selanjutnya peneliti mulai memberikan pertanyaan terbuka oleh klien/ konseli, *apa kamu ingin menceritakan permasalahan yang kamu rasakan* dan klien menjawab *iya mis saya ingin sekali*. Lalu konselor memberikan dorongan minimal agar klien mau terbuka *baiklah, sekarang kamu bisa menceritakan penyebab kamu memiliki perilaku introvert ini* dan namun disini klien hanya diam. Peneliti/ konselor pun bertanya kembali kepada klien, *apa kamu tidak percaya dengan mis nak?*

Dan klien menjawab, *percaya mis*. Konselor bertanya kembali *lalu? Baiklah sebelum kamu menceritakan permasalahan yang kamu lakukan, mis akan menceritakan mengenai diri mis terlebih dahulu seperti pergaulan mis, gimana mis memulai berkomunikasi dan lain-lain, setelah mis bercerita selanjutnya kamu harus bercerita mengenai diri kamu* dan klien menjawab *iya buk*. Setelah peneliti bercerita, klien pun mulai membuka diri. menceritakan permasalahan yang dialami klien.

### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini ada dua yakni tahap diagnosis, dan tahap prognosis (penentuan bantuan berupa alternative). Tahap diagnosis yaitu peneliti harus menemukan faktor penyebab klien yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialami klien seperti apa yang menyebabkan siswi berperilaku introvert?

Setelah mengetahui factor penyebab siswi berperilaku introvert, dari sinilah kelak akan diberikan jalan keluar berupa alternative-alternative pemecahan masalah yang diberikan oleh konselor. Tahap prognosis adalah dimana konselor memberikan berbagai alternative pemecahan masalah kepada klien.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada klien mengenai perilaku introvertnya dan klien menjawab *saya suka menyendiri mis, karena menurut saya karena menurut saya jika saya sendiri itu membuat saya nyaman mis, tenang*. Lalu peneliti bertanya kembali mengapa kamu tidak berinteraksi dan bersolisasi dengan teman-teman kamu dan klien menjawab *saya takut mis untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan mereka*. Peneliti bertanya *mengapa* dan klien menjawab *karena saya takut omongan saya hanya sebagai bahan candaan saja mis sama mereka, dan saya juga tidak nyaman dengan mereka karena mereka tidak akan mendengarkan apa yang saya katakan mis*. Disini peneliti membuat diagnosa mengenai klien, yakni akibat kritikan dan ejekan ketika klien

ingin berinteraksi menjadikan ia takut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan yang lain.

Setelah klien menceritakan permasalahan yang ia alami peneliti memberikan prognosis kepada klien.

#### 4. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini konselor memberikan alternative yang ia berikan kepada klien dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga klien menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya, setiap alternative yang akan dibahas menggunakan pendekatan *client centered*. Pada tahap pembinaan ini konselor memberikan alternative atas permasalahan klien mengenai perilaku introvert dan klien harus memilih salah satu alternative yang diberikan oleh konselor.

Selanjutnya peneliti/konselor memberikan alternative kepada kliennya, yakni klien harus merubah cara kamu berpikir mengenai teman-teman kamu, lalu alternative kedua yakni coba perhatikan teman-teman kamu, yang kamu anggap wajahnya terlihat nyaman dan sepaham dengan serta pembawaannya tenang dan baik menurut kamu karena suka memperhatikan orang lebih dalam. Lalu yang ketiga mencoba bersosialisasi dengan cara kamu, seperti lebih banyak kamu mendengarkan apa yang mereka katakan, jika kamu mengerti apa yang mereka katakan kamu coba untuk menimbrungnya, yang keempat jika ada teman-teman kamu yang mengatai kamu, usahakan untuk tidak mendengarkan apa yang katakan, anggap perkataanya itu hanya angin lalu yang mengusik

keheningan kamu dan klien menjawab *baik mis saya akan mencobanya, tapi mis, mis akan bantu saya kan mis untuk bersosialisasi dengan mereka?* Peneliti/konselor menjawab *iya mis, akan membantu kamu. Jadi kamu memilih semua alternative yang mis berikan dan klien menjawab *iya mis, saya akan melaksanakan apa yang mis katakan karena saya percaya saya bisa seperti mereka, namun pikiran-pikiran ini yang membuat saya tidak mampu berinteraksi.**

#### 5. Tahap Penilaian.

Pada tahap ini klien sudah mengambil komitmen atau keputusan yang diberikan oleh konselor. Konselor/Peneliti menggunakan penilaian segera setelah berakhirnya konseli, yakni apa yang telah ia lakukan untuk mengatasi perilaku introvert siswa, karena disini klien sudah memilih alternative yang diberikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Baiklah kalau kamu merasa permasalahan yang kamu rasakan sudah teratasi itu mau kamu mengisi lembaran yang ada didepan kamu, itu adalah penilaian segera, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang kamu hadapi sudah selesai atau mis harus kasih alternative lagi untuk mengentaskan permasalahan kamu dan klien menjawab *baik mis, saya akan menjawabnya.* Dengan menggunakan penilaian segera dan observasi, peneliti dapat melihat perubahan konseli kearah yang lebih adaptif, sehat, dan dinamis yakni klien secara bertahap mampu menghilangkan perilakunya yang introvert (tenggelam dalam pikiran).

Tahap ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 yakni pertemuan kedua , setelah klien berkomitmen akan melaksanakan alternative yang ia pilih. selanjutnya peneliti/konselor memberikan sebuah lembaran kertas yang harus diisi klien, selebaran kertas itu yakni penilain segera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Arsyad S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP PGRI 3 Medan. Pada tanggal 12 Januari 2018 didalam Ruang TU (Tata Usaha) SMP PGRI 3 Medan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah, beliau mengatakan:

*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah ini, saya usahakan semaksimal mungkin menjadi efektif khususnya layanan konseling individual, walaupun saya bukan lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling. Sejauh ini saya lihat ada beberapa siswa kelas VIII yang memiliki perilaku tersebut. Menurut saya Perilaku introvert siswa yang ada disekolah ini seperti lebih suka sendiri, dia merasa takut untuk memulai percakapan dengan temannya. Saya pernah melakukan/memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan client centered Untuk mengatasi perilaku introvert siswa. layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan client centered ini sangat sesuai dalam mengatasi perilaku introvert siswa karena berpusat pada permasalahan yang dialami siswa.*

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan Bapak M. Arsyad S.Pd tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMP PGRI 3 Medan ini cukup baik, dapat dilihat bahwa Guru Bimbingan dan konseling melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan bersungguh-

sungguh terutama layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan siswa. Walaupun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkadang tidak berjalan dengan lancar karena keterbatasan waktu. Namun, Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mengupayakan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini sangat mendukung observasi yang peneliti lakukan mengenai kegiatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMP PGRI 3 MEDAN. Guru Bimbingan dan Konseling berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan layanan konseling individu guna mengatasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi seperti masalah siswa mengenai perilaku introvert.

Kemudian menurut hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII dengan Ibu Darmawati, S.Pd, yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2018 diruang guru, mengatakan :

*Saya selaku wali kelas melihat, ada beberapa siswa yang memiliki perilaku introvert seperti ia tidak mau bergabung dengan temannya, jika dibagi kelompok belajar dia malah lebih cenderung melakukannya sendiri, dia seorang yang pemalu dan pendiam, dia juga seorang yang suka sendiri. Peran saya sebagai wali kelas dalam membantu pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling disekolah ini yakni memberikan ia arahan agar ia bergabung dengan temannya namun saya tetap memikirkan apa yang ingin ia lakukan, memberikan suatu pujian untuk hasil pencapaian yang baik mengenai apa yang ia dapat. Setelah*

*itu saya berkonsultasi kepada Guru bimbingan dan Konseling dan menyerahkan kepada mereka, karena mereka lebih mengetahui apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi siswa yang berperilaku introvert. Guru Bimbingan dan konseling disini berperan aktif dalam membantu siswa baik yang bermasalah maupun tidak.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darmawati S.pd dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan Konseling dan Wali kelas menjalin kerja sama yang baik dalam memberikan informasi dan mengatasi permasalahan siswa di SMP PGRI 3 Medan yang sedang terjadi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas VIII<sup>2</sup> yang berinisial KN, pelaksanaannya dilakukan di Ruang Guru pada tanggal 13 januari pukul 09.00 WIB, ia mengatakan:

*Guru Bimbingan dan konseling sudah melaksanakan kegiatan Bimbingan dan konseling dengan baik terutama layanan konseling individual. Saya juga ingin mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi saya takut, namun terkadang ada keinginan saya untuk mengikuti layanan tersebut, agar saya bisa menjadi siswa yang lainnya seperti memiliki banyak teman, mampu berkomunikasi dengan baik dengan yang lain, tidak seperti saya. Saya merasa saya dianggap aneh oleh teman-teman saya karena saya lebih menyukai bermain sendiri/menyendiri. Jika saya ingin bergabung dengan mereka(teman-teman) saya memiliki pikiran bahwa, jika saya berinteraksi dengan mereka, mereka akan mengejek saya, dan membicarakan saya jadi saya merasa tertekan.*

Selanjutnya Hasil wawancara dengan siswi berinisial SA kelas VIII<sup>3</sup>, yang dilakukan di mesjid sekolah karena di sekolah ini belum ada ruang untuk

melaksanakan layanan konseling individual, jadi peneliti melakukannya dimesjid sekolah, dilakukan pada tanggal 19 januari pada pukul 09.00 ia mengatakan:

*Saya belum pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individual. saya ingin mengikuti kegiatan ini namun saya takut, untuk menceritakannya mengenai perilaku yang saya alami. Dikelas saya suka sendiri mis, karena teman-teman saya berisik (terlalu banyak bicara) sedangkan saya tidak mi. saya takut mis jika saya memulai sebah interaksi dengan teman-teman saya mis, karena jika saya lakukan maka mereka akan mengejek, merendahkan saya, bahkan saya akan ditertawai juga. Saya takut mereka tidak mengerti apa yang katakana mis. Saya hanya memikirkannya mis, saya belum pernah mencoba untuk bersosialisi dan berinteraksi dengan teman-teman saya mis. Saya lebih memilih untuk menulis mis, mengerjakan tugas mis, karena saya tidak ingin itu terjadi.*

SA seorang siswi yang pintar dalam akademiknya yang mengalami masalah mengenai takut memulai berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang dikarenakan takut diejek dan direndahin oleh teman-temannya yang lain. SA adalah salah satu siswi yang memiliki perilaku introvert (berpikir dahulu sebelum bersosialisasi/tenggelam dalam pikirannya), sehingga ia tidak bisa memulai bersosialisasi dengan teman-temannya kerena dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang negative terhadap teman-temannya

Selanjutnya Hasil wawancara dengan siswi yang berinisial MVH, siswi kelas VIII<sup>4</sup>, yang dilakukan dimesjid sekolah, pada tanggal 19 januari 2018, pukul 11.00, ia mengatakan :

*Masalah yang saya rasakan itu mis adalah saya tidak mampu berinteraksi dengan teman-teman yang lain, sehingga saya suka menyendiri baik didalam kelas maupun diluar kelas, jika guru bidang studi membentuk sebuah kelompok saya tidak menyukainya, karena saya tidak mampu mengeluarkan ide-ide saya kepada mereka. Saya sangat ingin bisa bersosialisasi dan berbicara dengan mereka (teman-teman) atau dengan yang lainnya, tapi saya takut, saya malu. Saya takut diejek mereka, takut diketawain mereka. Ya walaupun saya belum pernah mencoba untuk berinteraksi/ bersosialisasi dengan mereka. Saya ingin sekali bisa bersosialisasi dengan mereka, tapi saya takut, saya juga ingin ramah dengan mereka tapi saya tidak bisa. Apakah perilaku yang saya hadapi ini bisa diatasi? Jika bisa saya ingin sekali mis untuk menghilangkan perilaku saya.*

MVH adalah siswi yang pemalu, takut dalam bersosialisasi dikelas, dan tidak pandai dalam berinteraksi dengan teman-temannya. MVH sama kasusnya seperti SA, karena takut akan diejek dan menjadi bahan candaan atau bahan tertawa ketika ingin memulai berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi berinisial AG, siswi kelas VIII<sup>5</sup>, yang dilakukan di mesjid sekolah pada tanggal 29 januari 2018, pukul 09.00 WIB, ia mengatakan :

*Masalah yang saya hadapi merasa tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman saya mis, bahkan saya lebih menyukai sendiri, karena menurut saya jika saya sendiri, membuat saya nyaman, tenang. Jika saya berada ditempat keramaian, atau berada dengan teman-teman saya yang banyak membuat saya takut, takut untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan mereka.,*

*dikarenakan mereka tidak akan nyaman dan tidak mendengarkan apa yang saya katakan. Saya juga takut bahwa pembicaraan saya akan menjadi suatu bahan ejekan oleh mereka, akan tetapi itu semua hanya ada dipikiran saya saja mis. Saya belum pernah mencobanya untuk memulai sebuah interaksi dengan mereka, karena pikiran-pikiran yang berada dikepala saya ini yang membuat saya mengurungkan diri untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Saya ingin mencobanya tapi tidak ada yang membantu untuk menghilangkan prilaku saya yang saya buat ini mis dengan memikirkan hal-hal yang belum pernah saya coba mis. Saya ingin sekali mis menghilangkannya mis.*

AG merupakan siswi yang berpikir bahwa teman-temannya tidak akan mendengar pembicaraannya dan pembicaraannya akan menjadi bahan ejekan oleh teman-temannya. Ia terlalu tenggelam dalam pikirannya yang ia buat sendiri, sehingga membuat ia tidak berani untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya. Keinginan ia untuk bisa bersosialisasi dengan mereka terhambat yang dikarenakan perilakunya sendiri. Ag adalah siswi yang memiliki perilaku introvert (yang tenggelam dari pikirannya yang membuat ia tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi).

Dari hasil wawancara pada siswi yang memiliki perilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya yang membuat ia tidak mampu bersosialisasi) pada kelas VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, dan VIII<sup>4</sup> dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dalam menggunakan pendekatan *client centered* sangat perlu diterapkan dalam menghadapi masalah siswi yang berperilaku introvert.

## **2. Mengatasi Perilaku Introvert Melalui Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered***

Kegiatan konseling individual sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam permasalahan perilaku introvert, melalui pelaksanaan Bimbingan dan konseling disekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dipakai dalam mengentaskan permasalahan siswa yakni layanan konseling individual. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered* adalah sebuah layanan yang mampu mengentaskan permasalahan siswa yang bersifat pribadi seperti permasalahan mengenai perilaku introvert (tenggelam dalam pikiran) siswa.

Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual, membantu siswa dalam mengatasi perilakunya yang menutup diri dengan temannya dan tidak mampu bersosialisasi dan interaksi yang diakibatkan, ia memiliki pikiran yang negative (tenggelam dalam pikirannya untuk bersosialisasi dan berinteraksi). Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak M. Arsyad selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PGRI 3 Medan, yang mengatakan

*Siswa yang memiliki perilaku introvert ini seperti lebih cenderung menyendiri, tidak mampu berinteraksi dengan teman-temannya, karena ia memiliki perasaan-perasaan subyektif atau pikiran-pikirang yang negative dengan temannya (berpikir ia akan diejek dengan temannya), ia tenggelam dengan pikirannya sendiri seperti jika aku berkomunikasi dengan mereka, mereka bakal mengejekku, kalau saya seperti ini akan jadi seperti ini saya belum melakukannya Kegiatan konseling dengan menggunakan pendekatan **client***

*centered* sangat dibutuhkan kepada siswa yang mengalami masalah seperti ini. Maka saya mengambil alternative untuk melakukan kegiatan konseling individual kepadanya dengan cara menghilangkan perasaan-perasaan subyektif yang ada dalam dirinya, membantu ia secara perlahan untuk keluar dari zonanya seperti lebih mendekatkan siswi tersebut dengan teman-teman yang lainnya dengan cara membuat suatu kelompok didalam kelas dan diluar kelas.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Darmawati S.Pd selaku Wali Kelas VIII yakni mengatakan:

*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam mengatasi perilaku siswa sangatlah berperan aktif disekolah ini dan kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat membantu siswa khususnya perilaku introvert. Perilaku ini menurut saya tidak lah wajar bagi siswa/i, karena menurut saya, disekolah itu saatnya siswa/i bersenang-senang dengan temannya bukannya asyik menyendiri didalam kelas dan diluar kelas. Dengan adanya kegiatan layanan yang dilakukan sendiri-sendiri itu membantu siswa dalam mengatasi perilakunya yakni perilaku introvert dan perilaku lainnya. Cara saya dalam mengatasi perilaku introvert siswa dikelas yakni menyatukan ia ke siswa lain yakni membentuk sebuah kelompok belajar agar ia dapat menyesuaikan diri secara perlahan, dan saya akan memberikan sebuah pujian untuknya jika berhasil bekerja sama dengan kelompoknya walaupun itu membutuhkan waktu yang lama.*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali kelas sudah semaksimal mungkin mengatasi perilaku introvert siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Namun hasilnya masih

belum efektif, dikarenakan waktu yang tidak sesuai dalam melakukan konseling individual.

### **3. Upaya Layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku introvert dengan menggunakan pendekatan *Client Centered***

Untuk lebih memantapkan penggunaan layanan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku introvert siswa, maka peneliti menerapkannya dua kali dalam seminggu melakukan layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan konseling individual yang Pertama itu dilakukan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut dan memberikan sebuah alternative yang baik bagi klien, dan pelaksanaan layanan konseling individual yang kedua dengan klien yang sama itu untuk mengetahui perkembangan konseli setelah mendapatkan layanan konseling individual dan apakah alternative yang di pilih konseli sesuai dengan masalah yang dirasakan klien atau konselor harus menambahkan alternative untuk mengentaskan permasalahan ia mengenai perilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya sendiri/berpikiran negative mengenai temannya).

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan Bapak M. Arsyad S.Pd, mengatakan :

*Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan client centered, siswa menyadari perilaku yang ia alami. Perilaku yang selama ini membuat ia tenggelam dalam pikirannya, dan terkadang membuat temannya tidak nyaman. Saat ini ia telah berubah, Sudah*

*tidak terlihat menyendiri, mau berkumpul dengan teman-temannya, dan semakin bergembira, sering melihat tawanya. Walau terkadang ia lebih cenderung diam.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling diketahui bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered* kepadanya, terlihat ada perubahan yang lebih positif. Siswi sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu bersosialisasi dengan baik tanpa ada pikiran-pikiran yang negative didalam dirinya, seperti yang dulunya ia lebih menutup diri kini ia mencoba untuk menjadi pribadi yang terbuka dengan teman-temannya, lalu yang dulunya yang tidak mampu bersosialisasi akibat pikiran-pikiran yang belum terjadi, kini ia dapat bersosialisasi dengan baik.

### **C. Observasi Layanan**

Dari Hasil observasi terlihat hasil bahwa perilaku siswa yang pada mulanya introvert (berpikir ketika ingin berinteraksi dan bersosialisasi) kini ia sudah mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik atau ada perubahan dalam dirinya yang pada mulanya ia pendiam kini ia lebih banyak bercerita pada teman-temannya, yang pada mula terlihat menutup diri dari teman-temannya kini ia menjadi pribadi yang terbuka dan banyak teman-temannya yang menyukai perilakunya yang sekarang. Setelah dilaksanakan konseling individual pada siswa tersebut.

Untuk melihat hasil upaya layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *client centered* dapat dilihat tabel dibawah ini yakni tabel yang menyatakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan

Bimbingan dan Konseling Khususnya Layanan Konseling Individual kepada siswa yang introvert, dengan menggunakan pendekatan *client centered*, sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Konseling Individual Di SMP PGRI 3 Medan**

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		ya	Tidak	ya	Tidak
1	Memiliki Perilaku yang menutup diri dikelas	✓			✓
2	Seorang yang Pendiam dan pemalu	✓		✓	
3	Lebih menikmati kesendirian	✓			✓
4	Ia seorang yang menjauhkan diri dari kerumunan banyak orang	✓			✓
5	Lebih menyukai mengekspresikan diri dengan tulisan	✓		✓	
6	Lebih menyukai mengerjakan tugas sendiri	✓		✓	
7	Sukar menyesuaikan diri atau kaku dalam bergaul dengan temannya	✓			✓
8	Memiliki Perasaan-perasaan yang subyektif (negative) pada teman-temannya	✓			✓

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perubahan siswa sebelum mendapatkan Layanan Konseling Individual diminggu pertama yakni klien memiliki point-point yang sebagaimana di tabel observasi diatas yakni perilaku introvert akan tetapi setelah mendapat layanan konseling individual ada beberapa point yang sudah berubah dari perilaku yang ia miliki sebelumnya. Jumlah siswa yang memiliki perilaku introvert yakni 4 siswa, 3 siswa memiliki perubahan pada

setiap point observasi dan 1 siswi masih ada beberapa point yang belum berubah dari pernyataan yang ada ditabel observasi tersebut..

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi perilaku introvert pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Dan Konseling khususnya layanan konseling individual berjalan dengan lancar dalam mengatasi perilaku introvert siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling, Wali Kelas, dan Siswa.

Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak M. Arsyad S.Pd mengatakan bahwa layanan konseling yang dilakukannya dengan menggunakan pendekatan *client centered* sangat membantu mengurangi perilaku siswa yang introvert, karena siswa menyadari bahwa mampu berinteraksi dan mampu bersosialisasi dengan yang lain secara baik adalah sesuatu yang menyenangkan dari pada sendiri, apalagi bisa berbagi cerita dengan teman yang lain, membuat beban dan pikiran menjadi lebih rileks dan positif, sehingga mampu untuk mengubah perilakunya yang introvert (tenggelam dari pikirannya akibat pikiran-pikiran yang negative yang ia miliki) sehingga ia tidak mampu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya kini menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dan bersosialisasi tanpa ada pikiran-pikiran yang negative, dan terbuka.

Hasil wawancara dengan Guru Wali kelas VIII yaitu Ibu Darmawati S.Pdi mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan individual sangat membantu untuk mengatasi permasalahan siswa kelas VIII yang memiliki beragam perilaku yang dilakukan oleh siswa, namun Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling membantu dalam mengatasi masalah siswa secara bersama-sama.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan sebanyak 4 orang siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, dari 4 orang siswa yang menjadi objek peneliti hanya ada 3 siswi yang memiliki perubahan, namun 1 siswi lagi hanya memiliki sedikit perubahan yang ada dalam dirinya, sehingga peneliti berusaha untuk mengatasi perilaku siswi tersebut, untuk itu peneliti berkonsultasi kepada Guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut untuk menangani permasalahannya, sehingga peneliti mampu memperoleh hasil bahwa layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh peneliti berjalan dengan baik dan mampu mengatasi perilaku siswa yang introvert pada siswi SMP PGRI 3 Medan.

#### **E. Diskusi Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku introvert siswa pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan dalam masalah perilakunya yang introvert, perilaku introvert siswa itu seperti ia tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya yang dikarenakan ia

memiliki pikiran-pikiran yang negative terhadap teman-temannya. Layanan konseling individu diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai permasalahan siswa dalam mengatasi perilaku introvert siswa. Layanan ini diselenggarakan secara resmi artinya secara teratur, terarah, Secara menyeluruh dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak dan seadanya saja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh prayitno (2004: 25 )” yang mengemukakan bahwa proses layanan konseling individual dilaksanakan Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan itu harus menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam proses kegiatan layanan konseling individual, yakni dengan lima tahap, tahap pertama yakni Tahap pengantaran (introduction), 2. Tahap penjajakan (investigation), 3. Tahap penafsiran (interpretation), 4. Tahap Pembinaan ( intervention), dan 5. Tahap penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan konseling individual menggunakan pendekatan *client centered* mampu mengatasi perilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya sehingga membuat ia tidak mampu berinteraksi dan terbuka), hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah perilaku siswi sudah mulai berubah atau tidak, yang awalnya berperilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya sehingga membuat ia tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi ) menjadi perilaku yang mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya serta membuka diri terhadap teman-temannya.

## **F. Keterbatasan Masalah**

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian, keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa factor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam menuliskan sebuah kata-kata dan kalimat yang tepat dalam penulisan skripsi.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal sampai proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
3. Sulit mengukur secara akurat penelitian Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam melakukan wawancara, sehingga keterbatasannya adalah individu memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.
4. Sulit mengukur secara akurat penelitian Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam melakukan konseling individual, sehingga keterbatasannya adalah pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan dimesjid membuat klien menjadi tidak nyaman maka klien tidak mampu mengungkapkan nya secara detail apa yang mereka alami.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan-kekurangan, dengan tangan terbuka, Penulis mengharapkan sarana dan kritik yang sifatnya membangun

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian tentang Upaya Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *client centered* mampu mengatasi perilaku siswa yakni perilaku introvert (tenggelam dalam pikirannya sehingga ia tidak mampu berinteraksi dan bersosialisasi) agar menjadi perilaku ekstrovert (terbuka dan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya).
2. Dari hasil observasi, wawancara dan penilaian segera dapat diketahui bahwa masalah yang dialami klien teratasi yakni 55-70%. Penilaian segera dilakukan ketika pelaksanaan konseling berakhir. Dengan demikian Upaya Layanan Konseling Individual Dapat Mengatasi Perilaku Introvert Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Dari 4 siswi yang mengikuti pelaksanaan layanan konseling individual, masih ada 1 siswa yang masalahnya masih belum teratasi yakni Ag, karena dia tidak bisa menghilangkan pikiran-pikiran yang negative terhadap temannya, namun peneliti berkonsultasi dengan Guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut, agar masalah Ag dapat teratasi

**B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dari itu penulis memberikan saran, yakni:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya lebih memperhatikan peranannya sebagai guru bimbingan dan konseling dan memiliki ruangan BK tersendiri agar pelaksanaan layanan konseling individu lebih nyaman, agar siswa lebih terbuka dan nyaman ketika ia mengemukakan permasalahan yang ia hadapi agar konseling individual lebih sering dilakukan supaya permasalahan siswa dapat diatasi.
2. Bagi siswa/i hendaknya tidak menganggap guru Bimbingan dan Konseling sebagai polisi sekolah, dan menganggap bahwa mereka hanya menangani orang-orang yang bermasalah saja, namun peran guru bimbingan konseling untuk siswa yang membutuhkan bantuannya, seperti memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cain, Susan (buku terjemahan Mawar Amelia Pasaribu). 2013. *Quit (Daya Introvert dalam Dunia Yang Tidak Bisa Banyak Bicara)*. Yogyakarta: Andi
- Irawan, Eka Nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Toko-Toko psikologi Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Juntika, ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama
- Naisaban, Ladieslaus. 2005. *Psikologi Jung (Tipe Kepribadian Manusia Dan rahasia Dalam Hidup)*. Jakarta: PT Grasindo
- Lubis, Lahmuddin. 2006. *Konsep Dasar Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Luddin M, Abu Bakar M.2012. *Dasar-Dasar Konseling*. Cetakan Pertama. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustakim, Wiwin. 2017. *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Menanggulangi Perilaku Negatif Pada Siswa kelas VIII SMA Negeri 2 Takengon*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Prayitno & Erman Amti2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus*. Unp (Universitas Negeri Padang): Padang
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet
- 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet
- S, Wills Sofyan. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- <Http://KBBI.Web.id/Perilaku>

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS

1. Nama : Yuspita Yuanda Pohan
2. Tempat/Tgl Lahir : Dusun Kayangan/ 28 November 2018
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Kamp Rambung, Desa Bangko Permata, Kab  
Rokan Hilir, Provinsi Riau
8. Nama Orang tua :
  - a. Ayah : Bustami Pohan
  - b. Ibu : Sri Lestari

#### II. PENDIDIKAN

1. TK Swasta Bina Siswa Perkebunan Kayangan, Prov Riau (Tahun 2001-2002)
2. SD Swasta Bina Siswa Perkebunan Kayangan, Prov Riau (Tahun 2002-2008)
3. SMP Swasta Bina Siswa Perkebunan Kayangan, Prov Riau (Tahun 2008-2011)
4. SMA Swasta Bina Siswa Perkebunan Kayangan, Prov Riau (Tahun 2011-2014)
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING** Tahun 2014-2018

## Lampiran 2

# Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

## Format Individual

### I. IDENTITAS

1. Satuan Pendidikan : SMP PGRI 3 Medan
2. Tahun Pembelajaran : 2018/2019
3. Sasaran Pelayanan : KN (Siswa SMP PGRI 3 Medan)
4. Pelaksanaa : Yuspita Yuanda Pohan
5. Pihak Terkait : -

### II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 20 Januari 2018
2. Waktu Pelayanan : 08.30-09.30
3. Volume Waktu : 1x60 Menit
4. Tempat Pelayanan : Mesjid Sekolah.

- III. TUGAS PERKEMBANGAN : Memantapkan Diri dan Cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang luas

### IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES
  - a. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang perilaku yang ada dalam diri individu yakni perilaku
  - b. Peserta didik merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
  - c. Peserta didik memiliki komitmen untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain (menghilangkan perilaku nya, yakni pendiam, pemalu, dan menyendiri, serta tidak mampu untuk berinteraksi)
2. Penangan KES-T
  - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atau permasalahan yang dihadapi

- b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen yang ia pilih

## V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individu
2. Kegiatan Pendukung : -

## VI. SARANA

1. Alat : -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang perilaku introvert dimana perilaku yang ia miliki.

### A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling yang sesuai dengan konseling individual yakni memakai pendekatan *clien centered*
2. Kompetensi ( K) : Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang mengatasi perilaku yang ia alami yakni perilaku Introvert
3. Usaha (U) :
  - a. Mengusahakan untuk menghilangkan perilakunya, yakni dengan cara lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya agar ia dapat menyesuaikan diri dan tidak kaku ketika bergaul dan berinteraksi dengan temannya disekolah, dan menghilangkan sifat pemalunya.
  - b. Mengusahakan menghilangkan perasaan-perasaan yang subyektif pada temannya
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya

5. Sungguh-sungguh (S) : Itikad dari konseli untuk menjalankan apa yang akan dilakukannya untuk dilaksanakan.

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari-hari yang terganggu, dalam hal ini :

1. Penyebabnya menjadi introvert karena ia merasa tidak nyaman dengan teman-teman yang ada dikelas.
2. Sulitnya mencari teman yang sepaham dengan dirinya.
3. Serta ketika hendak berteman dengan yang lain ia takut diejek dengan teman-teman yang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, ikhlas, dan Tabah

Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa Untuk berani bersikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### 1. Tahap Pengantaran

- a. Penerimaan konseling dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor.
- b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
- c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topic netral agar konseli merasa dirinya diterima tanpa ada sedikit keraguan dalam dirinya untuk menceritakan permasalahan yang ia hadapi.

### 2. Tahap Penjajakan (Investigasi Atau Pengumpulan Data)

Melakukan teknik-teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran, dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

### 3. Tahap Penafsiran (Diagnosa dan Prognosis)

- a. Diagnosa : Penyebab dari konseli memiliki perilaku introvert karena menurutnya tidak ada teman-teman yang sepaham dengannya (satu pikiran dengannya), takut diejek (memiliki perasaan yang subyektif dengan temannya).
- b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternative yang membuat ia dapat mengatasi mengenai perilaku introvert

### 4. Tahap Pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikan dengan menggunakan pendekatan *client centered* sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahan yang dialaminya.

### 5. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut.

- a. Penilaian segera (Laiseg) ;
  1. Berpikir : Menambah wawasan konseli mengenai masalah perilaku yang ia miliki yakni perilaku introvert tenggelam dalam pikirannya sendiri sehingga ia tidak mampu bersosialisasi dan berinteraksi.
  2. Merasa : konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukan, karena masalah yang ia hadapi dapat teratasi dengan dibantu oleh konselor (peneliti)
  3. Bersikap : Konseli menerima alternatif - alternatif yang diberikan oleh konselor
  4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya, seperti lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman yang ekstrovert (banyak bicara) agar ia tidak menjadi pribadi yang tertutup, tidak kaku dalam bergaul dan menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan diri dari temannya yang lain dan menjadi seorang yang berani.

5. Bertanggung Jawab : Konseli akan menjalankan komitmen yang  
ia pilih / buat

b. Penilaian laijapan/laijapang : -

Catatan khusus : -

Tindak Lanjut : -

Medan, Januari 2018

Peneliti

**Yuspita Yuanda Pohan**

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Bimbingan Dan Konseling

**Rahmadi, S.Pd, MM**

**M. Arsyad, S.Pd**

**lampiran 3****PENILAIAN HASIL LAYANAN****Format Laiseg**

1. Tuliskan dengan kata singkat kamu yang telah mendapat layanan dari konselor?

Jawab : Saya senang mendapatkan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Jadi saya paham dengan perilaku yang ada pada diri saya

2. Jika ya, kapan? Dengan cara apa dan oleh siapa layanan tersebut diberikan ?

Tanggal : 27 januari 2018

Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual, diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling

3. Pemahaman apakah yang kamu dapat dari konselor ? jawablah pertanyaan berikut secara singkat:

a. Pengetahuan baru apa yang kamu peroleh dari layanan yang telah kamu jalani?

Jawab : saya jadi tahu apa sebenarnya layanan konseling individual. kegiatan yang membuat saya jadi mengetahui mengenai perilaku saya, karena perilaku yang saya alami selama ini, yang saya anggap nyaman, ternyata membuat orang-orang sekitar saya tidak nyaman dengan saya. lalu saya sangat senang bisa terpilih untuk melaksanakan layanan konseling individual ini.

b. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan ?

Jawab : Saya sangat senang sekali

c. Setelah mengikuti layanan, apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan?

Jawab : saya telah mengikuti arahan yang telah saya sepakati dengan mis, karena saya ingin sekali menghilangkan perilaku saya ini. Saya akan menghilangkan perilaku introvert saya dengan cara menghilangkan perasaan-perasaan subyektif (pikiran-pikiran yang buruk), dan saya juga mencoba akan bergabung dengan yang lain sesuai arahan yang diberikan mis kepada saya, karena mis membantu saya untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman saya yang lain.

d. Berdasarkan gambaran jawaban no 3 diatas, berapa persenkah masalah kamu teratasi?

- |               |                    |                  |
|---------------|--------------------|------------------|
| 1. 95% - 100% | 4. 30% - 50%       | 7. Semakin berat |
| 2. 75% - 94%  | 5. 10% - 29%       |                  |
| 3. 50% - 74%  | 6. Kurang dari 10% |                  |

e. Tanggapan, pesan dan harapan apa yang ingin anda sampaikan pada pemberi layanan?

Jawaban : Terima kasih mis atas bantuan yang telah mis berikan kepada saya. Harapannya semoga saya bisa mengikuti kegiatannya layanan bimbingan konseling lainnya.

Tanggal Pengisian : januari 2018

Nama Pengisi :

#### Lampiran 4

#### Hasil Observasi Pada Siswa Yang Berprilaku Introvert

Di SMP PGRI 3 Medan

No	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		ya	Tidak	ya	Tidak
1	Memiliki Perilaku yang menutup diri dikelas	✓			✓
2	Seorang yang Pendiam dan pemalu	✓		✓	
3	Lebih menikmati kesendirian	✓			✓
4	Ia seorang yang menjauhkan diri dari kerumunan banyak orang	✓			✓
5	Lebih menyukai mengekspresikan diri dengan tulisan	✓		✓	
6	Lebih menyukai mengerjakan tugas sendiri	✓		✓	
7	Sukar menyesuaikan diri atau kaku dalam bergaul dengan temannya	✓			✓
8	Memiliki Perasaan-perasaan yang subyektif (negative) pada teman-temannya	✓			✓

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP PGRI 3 Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : M. Arsyad, S.Pd
2. Hari/ Tanggal : 12 Januari 2018
3. Waktu : 09.00 WIB
4. Tempat : Ruang Guru
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak berasal dari tamatan SI bimbingan konseling?	Tidak. Saya tidak dari tamatan jurusan Bimbingan Dan Konseling. Saya berasal dari jurusan PKN.
2	Apa pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sangat efektif pak?	Ya, saya berusaha semaksimal mungkin pelaksanaan bimbingan konseling menjadi efektif. Khususnya layanan konseling individual.
3	Layanan apa sajakah yang sering bapak berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam di SMP PGRI 3 Medan?	Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan <i>client centered</i> dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi.
4	Ketika melaksanakan layanan konseling individual, Bagaimana penggunaan	Penggunaan waktu saya dalam melaksanakan layanan konseling individual

	waktu bapak dalam memberikan layanan konseling individual pada siswa?	itu yakni 30 menit. Untuk mengetahui permasalahan siswa. Setelah itu Saya berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan kepada kepada siswi dengan memberikan motivasi, perhatian, serta arahan kepada nya
5	Adakah siswa/i yang memiliki perilaku introvert?	Ada, saya pernah memberikan layanan konseling individu kepada siswi dikelas VIII yang memiliki perilaku introvert.
6	Apa bapak pernah melaksanakan layanan konseling individu pada siswa/i yang memiliki perilaku introvert?	Ya, hanya beberapa kali saya melakukan layanan konseling kepada siswa yang memiliki perilaku introvert.
7	Bagaimana bapak mengatasi permasalahan terhadap siswa yang memiliki perilaku introvert?	Cara saya mengatasi perilaku siswa yang introvert itu, dengan cara memberikan motivasi, membantu siswa yang berperilaku introvert untuk berinteraksi dengan teman-temannya seperti ketika belajar membuat kelompok dan memberikan dorongan kepada siswa tersebut agar ia lebih berinteraksi dengan teman-temannya serta menghilangkan perasaan-perasaan yang subyektif mengenai temannya.
8	Apa bapak akan melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi siswa yang memiliki perilaku introvert?	Ya. Saya akan melibatkan guru-guru lain. Seperti wali kelasnya.

9	Adakah perubahan positif yang terjadi setelah bapak memberikan layanan, khususnya konseling individual untuk mengatasi perilaku introvert?	Perubahan positif setelah saya lakukan konseling individual terhadap siswa sudah ada, yakni ia sekarang lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan temannya, tanpa harus menyendiri didalam kelas dan tidak takut diejek lagi untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain.
---	--	--

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Darmawati S.Pd
2. Hari/ Tanggal : 12 Januari 2018
3. Waktu : 09.30 WIB
4. Tempat : Ruang TU (Tata Usaha)
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas VIII?	Saya menjadi wali kelas VIII sejak bulan juli 2017. Saya disini tidak hanya menjadi wali kelas saja namun saya juga menjadi guru bidang studi.
2	Bagaimana pendapat ibu tentang perilaku siswa dikelas ini selama ibu menjadi wali kelasnya?	Selama saya menjadi wali kelasnya perilaku siswa dikelas ini sangat lah baik, tidak semua nakal akan tetapi dikelas itu membuat sebuah kelompok kecil, dan bukan itu saja ada beberapa

		siswa yang memiliki perilaku introvert (seorang yang pemalu, tidak mau berkumpul dengan temannya, asyik sendiri saja).
3	Apa saja permasalahan yang ibu temui didalam kelas?	Absen namun ada juga saya lihat masalah yakni perilaku introvert
4	Adakah kendala ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut?	Tidak, saya selalu membantu anak tersebut dalam berkomunikasi dengan temannya. Jika waktu belajar saya membuat sebuah kelompok agar siswa yang berperilaku introvert belajar berinteraksi dengan teman-temannya.
5	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini?	Hasil akademik siswa dikelas ini, Alhamdulillah baik-baik, ya a.
6	Disekolah SMP PGRI ini kan memiliki guru BK, Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan konseling?	ya ada. Jika guru bimbingan konseling memerlukan wali kelas dalam mengatasi permasalahan siswa maka, saya sebagai wali kelas akan membantunya.
7	Adakah perilaku siswa yang menurut ibu beda dari temannya, seperti perilaku introvert?	Ya, ada. Ada beberapa siswa dikelas ini memiliki perilaku introvert. Karena menurut saya perilaku ini sangat lah tidak wajar dan harus diatasi, karena disekolah itu siswa/i harusnya bersenang-senang dengan temannya bukan malah asyik menyendiri.
8	Bagaimana pendapat ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di SMP PGRI 3 Medan?	Peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini sangatlah berperan aktif dalam mengatasi permasalahan di SMP PGRI 3 Medan. Khususnya perilaku introvert.
9	Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan siswa yang memiliki	Cara saya mengatasi siswa yang berperilaku introvert itu yakni membantu siswa yang

	perilaku introvert?	introvert itu untuk bergabung dengan teman-teman yang lain, membangun kepercayaan diri siswa tersebut dengan pujian seperti jika ia berhasil dalam pencapaiannya (juara menulis) maka saya akan memberikan pujian untuknya agar ia semangat dan percaya diri kembali.
--	---------------------	---

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : KN
2. Hari/ Tanggal : 13 Januari 2018
3. Waktu : 09.00 WIB
4. Tempat : Ruang Guru
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu bimbingan konseling?	Ya, Bimbingan dan Konseling itu adalah suatu pemberian informasi dan pembimbing.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Belum, saya belum pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individual mis.
3	saya lihat ananda tidak seperti teman-	ya, saya suka mis. Karena jika saya

	teman ananda yang bermain bersama, ananda lebih senang sendiri, apakah ananda menikmati kesendirian ketika berada didalam kelas atau diluar kelas ?	berada ditengah-tengah banyak orang, menurut saya berisik bu. Saya tidak mau jika dirumah berisik, disekolah juga sama hal seperti dirumah mis,
4	Apa yang membuat ananda sukar bergaul dengan teman-teman ananda?	Yang membuat saya sukar bergaul itu karena takut mis. Takut mereka melebel saya aneh dan akan membicarakan saya dibelakang.
5	Apa yang membuat ananda takut berbicara dengan teman-teman ananda?	Gk tau mis. Saya rasa saya malas aja berbicara dengan mereka mis. Karena saya rasa pembicaraan saya dengan mereka beda mis. Mereka dengan enaknyanya saja berbicara blak-blakan sedangkan saya tidak mis. Saya harus memikirkan apa yang akan saya katakana kepada mereka mis.
6	Apa kamu sudah mencoba untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya nak?	Belum mis. Tapi sebelum saya berbicara dengan mereka itu sudah ada dibenak saya dulu mis. Maksudnya uda saya pikirkan mis
7	Apakah ananda lebih suka mengerjakan/menyelesaikan suatu tugas dengan baik apabila ananda mengerjakannya sendiri?	Iya mis, saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri mis, dari pada mengerjakan tugas ramai-ramai. Karena akan membuat saya cepat selesai mis.
8	Apakah ananda lebih suka mengekspresikan diri kamu dengan tulisan?	Ya. Saya suka sekali mis menulis.

9	Apakah teman-teman sekitar ananda nyaman dengan perilaku ananda yang pendiam/introvert?	Biarkan saja mis. Saya tidak peduli mis jika mereka tidak nyaman dengan perilaku saya mis.
10	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Ya mis. Saya ingin sekali menghilangkan perilaku saya ini mis. Tapi apakah bisa saya menghilangkan perilaku saya ini. Ya perilaku ini dating semenjak orang tua saya berpisah mis.

## **lampiran 8**

### **Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan**

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : SA
2. Hari/ Tanggal :19 Januari 2018
3. Waktu : 09.00 WIB
4. Tempat : Mesjid Sekolah
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah ananda memahami apa itu Bimbingan dan Konseling?	Ya mis saya memahami. Bimbingan dan konseling itu pemberian informasi dan membimbing siswa.
2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Belum mis.

3	saya lihat ananda tidak seperti teman-teman ananda yang bermain bersama, ananda lebih senang sendiri, apakah ananda menikmati kesendirian ketika berada didalam kelas atau diluar kelas ?	Ya saya sangat suka sendiri mis.
4	Apa yang membuat ananda sukar bergaul dengan teman-teman ananda?	Penyebabnya karena saya tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan mereka (saya malu mis). Saya juga berpikir bahwa mereka tidak akan sama seperti saya mis. Saya juga tidak suka dengan teman-teman sekelas saya mis.
5	Apa yang membuat ananda takut berbicara dengan teman-teman ananda?	Takut ditertawai, direndahkan mereka mis.
6	Apa kamu sudah mencoba untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya nak?	Belum mis. Saya belum pernah mencoba untuk berinteraksi dan bersosialisasi mis.
7	Apakah ananda lebih suka mengerjakan/menyelesaikan suatu tugas dengan baik apabila ananda mengerjakannya sendiri?	Ya saya saya suka mengerjakan tugas sendiri mis dari pada kerja kelompok mis. Karena kalau saya mengerjakan dengan sendiri saya mampu mengungkapkan apa yang saya pikirkan, dan saya lebih bisa berkonsentrasi mis.
8	Apakah ananda lebih suka mengekspresikan diri kamu dengan tulisan?	Iya mis, dengan menulis saya bisa menceritakan apa yang saya alami mis.
9	Apakah teman-teman sekitar ananda nyaman dengan perilaku ananda yang pendiam/introvert?	Saya tahu perilaku saya ini membuat mereka tidak nyaman mis, namun saya tidak peduli mis.

10	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Ya mis. Sebenarnya saya ingin menghilangkan mis. Tapi saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan mis.
----	--	--

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Dengan Siswa VIII SMP PGRI 3 Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : MVH
2. Hari/ Tanggal : 19 Januari 2018
3. Waktu : 11.00 WIB
4. Tempat : Masjid Sekolah
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu bimbingan konseling?	Ya,bimbingan konseling itu adalah suatu pemberian informasi dan pembimbing siswa kan mis.

2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Belum, saya belum pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individual mis.
3	saya lihat ananda tidak seperti teman-teman ananda yang bermain bersama, ananda lebih senang sendiri, apakah ananda menikmati kesendirian ketika berada didalam kelas atau diluar kelas ?	ya, saya menikmati mis.
4	Apa yang membuat ananda sukar bergaul dengan teman-teman ananda?	Karena saya tidak pandai dalam berinteraksi dan bersosialisasi seperti mereka mis.
5	Apa yang membuat ananda takut berbicara dengan teman-teman ananda?	Takut menjadi bahan ejekan/candaan mis kalau mereka tidak paham apa yang saya katakan.
6	Apa kamu sudah mencoba untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya nak?	Belum sih mis. Tapi saya takut.
7	Apakah ananda lebih suka mengerjakan/menyelesaikan suatu tugas dengan baik apabila ananda mengerjakannya sendiri?	Iya mis, kalau saya ikut mengerjakan berkelompok saya tidak bisa mengeluarkan apa yang saya pikirkan mis. Karena mereka sangat mengganggu saya untuk berkonsentrasi.
8	Apakah ananda lebih suka mengekspresikan diri kamu dengan tulisan?	Ya. Saya suka sekali mis menulis. saya lebih suka menulis dari pada saya harus banyak berbicara mis
9	Apakah teman-teman sekitar ananda nyaman dengan perilaku ananda yang pendiam/introvert?	Sebenarnya tidak mis. Teman-teman saya mengatakan bahwa saya aneh dan sombong karena saya tidak mau bergabung dengan mereka. Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri mis.

10	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Ya mis. Saya ingin sekali menghilangkan perilaku saya ini mis. Sebenarnya saya ingin sekali bisa bergabung dengan teman-teman yang lainnya mis, tapi saya takut. saya ingin menjadi seperti mereka mis, tapi eperitanya saya tidak bisa.
----	--	--

## Lampiran 10

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : AG
2. Hari/ Tanggal : 29 Januari 2018
3. Waktu : 09.00WIB
4. Tempat : Mesjid Sekolah
5. Masalah : Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku

Introvert Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan

Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda memahami apa itu bimbingan konseling?	Ya mis.

2	Sebelumnya apakah ananda pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Belum, saya belum pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individual mis.
3	saya lihat ananda tidak seperti teman-teman ananda yang bermain bersama, ananda lebih senang sendiri, apakah ananda menikmati kesendirian ketika berada didalam kelas atau diluar kelas ?	Ya, saya suka mis. Saya merasa lebih nyaman aja sendiri mis.
4	Apa yang membuat ananda sukar bergaul atau tidak mampu berinteraksi dengan teman-teman ananda?	Karena takut mis
5	Apa yang membuat ananda takut berbicara dengan teman-teman ananda?	Takut pembicaraan saya menjadi bahan olok-olokkan mereka.
6	Apa kamu sudah mencoba untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya nak?	Belum mis. Saya belum pernah mencobanya, saya hanya memikirkannya saja mis
7	Apakah ananda lebih suka mengerjakan/menyelesaikan suatu tugas dengan baik apabila ananda mengerjakannya sendiri?	Iya mis, saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri mis, dari pada mengerjakan tugas ramai-ramai. Karena akan membuat saya lebih berkonsentrasi mis.
8	Apakah ananda lebih suka mengekspresikan diri kamu dengan tulisan?	Ya. Saya suka sekali mis menulis.
9	Apakah teman-teman sekitar ananda nyaman dengan perilaku ananda yang pendiam/introvert?	Saya tidak peduli mis jika mereka tidak nyaman dengan perilaku saya mis.
	Adakah keinginan ananda untuk menghilangkan perilaku ananda secara perlahan?	Ya mis. Saya ingin sekali menghilangkan perilaku saya ini mis. Apa yang harus saya lakukan untuk menghilangkan perilaku ini mis?

		Tapi saya rasa lebih nyaman sendiri mis dari pada harus berinteraksi dengan mereka mis.
--	--	---

## Lampiran 11

### DOKUMENTASI DI SMP PGRI 3 MEDAN



Disaat wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VIII yaitu M.

Arsyad S.Pd



Disaat wawancara dengan Wali Kelas yaitu ibu Darmawati S.Pdi



Dokumentasi wawancara (Layanan Konseling Individu) dengan Siswi kelas VIII-

2



Disaat wawancara (Layanan Konseling Individu) dengan Siswa kelas VIII-3



Disaat wawancara (Layanan Konseling Individu) dengan siswa kelas VIII-4



Disaat wawancara (Layanan Konseling Individu) dengan Siswa kelas VIII-5